

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di R-SMA-BI Negeri 1 Batu)**

SKRIPSI

Oleh:

Alfiatul Laili

07110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2011

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di R-SMA-BI Negeri 1 Batu)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Strata
Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Alfiatul Laili

07110120



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di R-SMA-BI Negeri 1 Batu)

Oleh:

Alfiatul Laili
NIM. 07110120

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di R-SMA-BI Negeri 1 Batu)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Alfiatul Laili (07110120)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
11 Juni 2011 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 18 Juni 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag : _____
NIP. 19571231 198603 1 028

Sekretaris Sidang

Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I : _____
NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag : _____
NIP. 19571231 198603 1 028

Penguji Utama

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag : _____
NIP. 19660825 199403 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Satu langkah besar telah kulewati, ada rasa syukur, keharuan dan kelegaan
terbesar disana**

**Karena satu langkah telah kuraih dengan usaha dan do'a
Tetapi ini bukan akhir dari segalanya
Masih banyak jalan dan perjuangan yang masih harus aku lalui
Semoga kesuksesan dan kebahagiaan merupakan akhir dari semua
perjuangan
Yang mesti ku tempuh**

**Karya ini kupersembahkan untuk
Ayahanda Alm. Eddy Muchyidin dan Ibunda tercinta Lina Muntiati
Yang telah menanamkan norma kehidupan, siraman cinta dan nilai kasih
sayang serta do'a
Sehingga menjadikan hidup lebih bermakna
Semoga ananda bisa memenuhi harapan dan cita-citanya**

**Kakak-kakakku tersayang (Nurul Hudan Dargiri dan alm. Nunik Agustina)
Dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dari keluarga
Yang selalu setia membina nuansa indah dalam eratnya tali persaudaraan**

**Guru dan Dosenku yang budiman.....
Karena ilmu dan jasa kalianlah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik**

**Dulur-dulur UKM Seni Religius, Sahabat perjuanganku Angkatan 2007
dan Sahabat-sahabati PMII Rayon Kawah Chondrodimuko
Aku akan selalu merindukan kalian
Semoga segala amal kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT
Amin.....**

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٠﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٢﴾

Artinya:

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”¹

¹ *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005), Hlm. 597

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfiatul Laili

Malang, 27 Mei 2011

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfiatul Laili

NIM : 07110120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Peran Guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

NIP: 19571231 198603 1 028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Mei 2011

Alfiatul Laili

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul judul **“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di R-SMA-BI Negeri 1 Batu)”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan telimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wasallama, yang telah membimbing perubahan akhlaq dari yang sesat menuju akhlaqul karimah.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibuku (Alm. Eddy Muchyidin dan Lina Muntiati) serta saudaraku tercinta Nurul Hudan Dargiri dan alm. Nunik Agustina serta segenap keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a, serta yang telah memberikan motivasi baik dhohir maupun batin.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bpk. Dr. H.M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bpk. M. Padil. MPdI sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bpk. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru serta Karyawan R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.
7. Dulur-dulur UKM Seni Religius khususnya divisi qiro'ah dan sahabat-sahabati PMII Khususnya Rayon Chondrodinmoko yang telah memberikan dorongan moral maupun material.
8. Dan segenap sahabat-sahabatku semua yang tak bisa kusebut satu persatu terima kasih atas bantuan yang diberikan kepadaku.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Malang, 27 Mei 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Batas Minimal Nilai Prestasi Belajar Siswa
- Tabel 4.1 : Denah lokasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Tabel 4.2 : Keadaan Siswa Kelas X R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Tabel 4.3 : Keadaan Siswa Kelas XI R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Tabel 4.4 : Keadaan Siswa Kelas XII R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Tabel 4.5 : Keadaan Nilai Siswa Kelas X dan XI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Gambar ringkasan materi Iman Kepada Malaikat

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 2 : Denah Lokasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 3 : Keadaan Guru dan Karyawan R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 : Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 7 : Pedoman wawancara
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Surat Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Halaman Transliterasi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Isi	xv
Halaman Abstrak.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7

D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Prestasi Belajar Siswa	11
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	11
2. Tingkatan Prestasi Belajar Siswa	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa...	16
B. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam.....	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	29
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	34
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	36
C. Konsep Tentang Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)	37
1. Pengertian Guru PAI.....	37
2. Syarat-syarat Menjadi Guru PAI.....	40
3. Tugas dan Peran Guru PAI	46
D. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ...	49
1. Desain Pembelajaran yang digunakan Guru PAI.....	49
2. Peran GPAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Kehadiran Peneliti.....	71

C. Lokasi Penelitian.....	72
D. Sumber Data yang Diperoleh.....	72
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	74
F. Analisa Data.....	76
G. Keabsahan Data	77
H. Tahap-Tahap Penelitian	78
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	80
A. Latar Belakang Objek Penelitian	80
1. Sejarah singkat berdirinya R-SMA-BI Negeri 1 Batu	80
2. Visi dan misi R-SMA-BI Negeri 1 Batu	81
3. Profil R-SMA-BI Negeri 1 Batu	83
4. Struktur Organisasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu	84
5. Denah lokasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu	105
6. Keadaan guru dan karyawan R-SMA-BI Negeri 1 Batu.....	106
7. Keadaan siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu	106
B. Paparan hasil penelitian	107
1. Desain Pembelajaran yang digunakan Guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu	108
2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di R-SMA-BI Negeri 1 Batu	125
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	137
A. Desain Pembelajaran yang digunakan Guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.....	137

B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di R-SMA-BI Negeri 1 Batu	140
BAB VI PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	152

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Laili, Alfiatul. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Peran Guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

Kata Kunci: Guru PAI, Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran PAI

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, diperlukan upaya-upaya guru khususnya adalah guru PAI, karena siswa SMA masih sangat perlu mendapat bimbingan dalam pelajaran PAI. R-SMA-BI Negeri 1 Batu merupakan salah satu rintisan SMA bertaraf internasional di Kota Batu yang bertujuan agar para siswanya yang beragama Islam mampu dalam pelajaran PAI. Sedangkan pada kenyataannya porsi jam pelajaran PAI 2 jam perminggu. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba mengungkapkan bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

Tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui desain pembelajaran yang digunakan guru PAI, 2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan data yang jelas, disini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini antara lain, yaitu: 1. Desain pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Metode yang dipakai sudah sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Para guru PAI telah melakukan penggabungan atau memvariasikan serta mengevaluasi desain pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dalam bentuk rancangan perencanaan pembelajaran, 2. Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah a) Pembelajaran yang efektif dan menarik, b) Guru harus menjadi suritauladan yang baik, c) Mengadakan remidi atau tugas tambahan, d) Memberikan motivasi kepada siswa, e) Memperbanyak pelajaran praktek ibadah, f) Ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islamiyah), g) Adanya sarana dan prasarana pembelajaran PAI, h) Meningkatkan hubungan kerjasama antara GPAI dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain R-SMA-BI Negeri 1 Batu, i) Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, j) Mengadakan evaluasi siswa.

Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menunjukkan siswa berperilaku positif, akan tetapi lebih baik lagi dipertahankan dan ditingkatkan. Diharapkan untuk selalu memberikan tauladan, perhatian, keikutsertaan dalam mengawasi sikap dan perilaku. Dan sebagai siswa hendaknya mentaati aturan-aturan, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada untuk bekal masa depannya.

ABSTRACT

Laili, Alfiatul. *Increasing Student Achievement Subject In Islamic Religious Education (Teacher Role Analysis in the R-SMA-BI Negeri 1 Batu)*. Thesis, Department of Islamic Religious Education (PAI), Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Keywords: PAI Teacher, Student Achievement subjects PAI

In order to improve student achievement in the State R-SMA-BI Negeri 1 Batu, required the efforts of teachers in particular are teachers PAI, because high school students still need guidance in learning PAI. The State R-SMA-BI Negeri 1 Batu is one of the pioneering international school in Batu Town that aims to make students who are Muslims capable of PAI lesson. While in reality a portion of PAI hour lessons is only 2 hours every week. Therefore, researchers wanted to try to reveal how the role of PAI teachers in improving student achievement PAI lesson.

Objectives to be discussed in this study were 1. To find out which teachers use instructional design PAI, 2. To determine the role of teachers in improving student achievement in PAI Lesson of The State R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

To find out the problem and get clear data, here the authors use this type of qualitative research using a descriptive approach. The collection of data through observation, interviews and documentation. While the analysis of data using qualitative descriptive analysis method.

The results of this study, among others, namely: 1. Instructional design used by PAI's teacher in the State R-SMA-BI Negeri 1 Batu is in conformity with the existing curriculum. The methods used have been very supportive in improving student achievement. PAI's Teacher had been merged or varying the design and evaluate learning that has been created by teacher in planning the design of learning, 2. The role of PAI's teacher in improving learning achievement students are a) learning effective and interesting, b) Teachers must be good deed, c) Hold remidi or additional duties, d) Provides motivation to students, e) Increase the lesson of worship practices, f) Extracurricular BDI (Da'wah Islamiyah Organization), g) The existence of learning facilities and infrastructure of PAI, h) Improve the relationship between GPAI collaboration both head master and other teachers of State R-SMA-BI 1 Batu, i) Increase the good cooperation relations between teachers with students, j) Conducting an evaluation of students.

The role of PAI's teacher in improving learning achievement students showed positive student behavior, but better maintained and improved. Expected to always provide models, attention, participation in overseeing the conduct and behavior. And as students should obey the rules, follow the activities available for the future.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹ Ki Hajar Dewantara memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga sekolah dan masyarakat (negara).

Pendidikan merupakan pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Adapun menurut SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1973), hlm. 27

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam wawancara dengan TPI (16 Agustus 2004) mengatakan bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yakni: 1). Sarana gedung, 2). Buku yang berkualitas, 3). Guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Dikemukakan juga bahwa hanya 43 % guru yang memenuhi syarat, artinya sebagian besar guru (57 %) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten dan tidak profesional. Pantas kalau kualitas pendidikan di Indonesia jauh dari harapan dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.⁴

Dalam konsep Islam, Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (Iman) yang disebut takwa. Dengan demikian, amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan sosial dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 2

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

shaleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang kepada Allah SWT.⁵

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁶

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷ Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah:122)⁸

Kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin maju apabila siswanya terus berprestasi. Hal ini akan tercapai manakala ada upaya serius baik dari guru, orang tua, sekolah untuk mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Gambaran

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75

⁶ *Ibid.*, hlm. 76

⁷ *Ibid.*, hlm. 78

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya. op.cit.*, hlm. 207

seperti inilah yang akan membuat menjadi bangga dan mempunyai kepuasan tersendiri dalam mengajar.

Guru merupakan salah satu pendorong siswa agar semakin giat dalam belajar dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran dan kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Untuk mewujudkan Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Peranan guru pendidikan agama Islam sebagai mediator (penghubung atau perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya sangat berpengaruh pada hasil proses belajar mengajar. Profil guru pendidikan agama Islam yang sebenarnya menggambarkan nilai-nilai (perilaku) kependidikannya dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai guru pendidikan agama Islam yang ternyata tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi sebagai cermin berperilaku. Seperti dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:125)⁹

Bahwasannya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terjadi interaksi antara guru dan murid. Dalam interaksi tersebut terdapat peristiwa dan proses psikologi. Peristiwa dan proses psikologi ini sangat perlu dipahami dan dijadikan rambu-rambu oleh para guru dalam memberlakukan peserta didik secara tepat. Para guru agama di setiap institusi pendidikan sangat diharapkan memiliki bahkan dituntut untuk menguasai pengetahuan psikologi pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam agar mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran secara berdaya dan berhasil guna.¹⁰

Dengan demikian, di dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut perlu adanya seorang guru yang telah tercerahkan dan mampu mencerahkan muridnya. Bukan semata-mata guru sebagai pekerja yang menjadikan pekerjaan mengajar maupun sesemata-mata sebagai media mencari nafkah.

Dalam lembaga persekolahan, tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar, supaya tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka ia perlu memiliki kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme, memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu

⁹ *Ibid.*, hlm. 282

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.16

membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan.¹¹

Bahwa pendidikan agama Islam ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya, masalah peserta didik dengan berbagai latar belakang yang ada pada peserta didik, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu diberikan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilaksanakan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik dan bahkan tantangan juga bagi guru pendidikan agama Islam di sekolah SMU yakni dimana porsi jam mata pelajaran PAI hanya 2 jam dalam satu minggu. Maka dari itu, pendidikan agama Islam akan semakin berada pada posisi marginal dan peripheral dan kurang memberikan makna bagi pengembangan wawasan, sikap dan mental yang religious bagi siswa dan masyarakat sekitar itu sendiri.¹²

Memperoleh gambaran yang jelas mengenai peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah tujuan penelitian ini. Keberhasilan Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu dalam meraih prestasi pendidikan baik dari segi tenaga pendidik maupun peserta

¹¹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hlm 19

¹² Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 94

didik hingga taraf internasional serta ditetapkan pula sebagai sekolah berprestasi dan unggulan oleh Kementerian Dinas Pendidikan merupakan sebuah fenomena menarik untuk diteliti. Apalagi hal itu, diperkuat dengan keberadaan Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu sebagai salah satu lembaga pendidikan termaju di Kota Batu, membuatnya menjadi salah satu isu pendidikan kontemporer yang banyak disorot *stakeholder* pendidikan.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tentunya tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Untuk mengetahui seberapa jauh peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu, maka penulis ingin meneliti masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan desain pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

2. Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Sebagai bekal pengalaman apabila suatu saat nanti sudah terjun dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Sebagai bahan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- b. Sebagai tolak ukur upaya guru pendidikan agama Islam yang seharusnya dilaksanakan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Kampus UIN Maliki Malang

- a. Sebagai bahan referensi atau pijakan untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, sekaligus diharapkan hasil penelitian selanjutnya bisa jadi pengembangan atau penyempurnaan.

E. Ruang Lingkup

Sesuai dengan masalah yang ada, dan mengingat pembahasan yang sebenarnya sangat luas cakupannya, serta supaya tidak terjadi salah interpretasi,

maka dalam penulisan ini ada pembatasan pada masalah yang ada terkait dengan judul, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa, baik peran guru dalam mendesain pembelajaran maupun dalam membimbing siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: pendahuluan yang dituangkan dalam Bab I terdiri dari a) latar belakang masalah b) rumusan masalah c) tujuan penelitian d) manfaat penelitian e) ruang lingkup pembahasan f) sistematika penulisan skripsi

Selanjutnya untuk kajian teori dituangkan dalam Bab II pada kriteria-kriteria yang ada yaitu pembahasan a) prestasi belajar siswa yang didalamnya membahas tentang pengertian prestasi belajar, tingkatan prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, b) membahas tentang pengertian pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam serta ruang lingkup pendidikan agama Islam. c) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat Guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan peran Guru Pendidikan Agama Islam d) Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari Pendekatan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data Yang

Diperoleh, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian

Pada Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang menyajikan latar belakang obyek penelitian dan paparan hasil penelitian.

Pada Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan tentang bagaimana desain pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dan pada Bab terakhir yaitu Bab VI terdiri dari 2 pokok bahasan yaitu kesimpulan penelitian dan saran yang bertitik tolak pada kesimpulan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PRESTASI BELAJAR SISWA

1. Pengertian prestasi belajar siswa

Secara bahasa ‘Prestasi Belajar’ terdiri dari dua kata yaitu ‘Prestasi’ dan ‘Belajar’. Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa ‘prestasi’ adalah ‘hasil’ dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Dibawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata ‘prestasi’ yaitu:

- a. WJS Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).
- b. Mas’ud Khasan Abu Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada

mereka serta penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana didalam pendidikan prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang di dapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaaan test maupun evaluasi belajar.

Didalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang ayat yang berhubungan dengan prestasi, ayat tersebut tercantum dalam surat al-Ahqaf ayat 19, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”. (Q.S al-Ahqaf:19)²

Selain pada ayat tersebut diatas, pada surat az-Zalzalah ayat 7-8 juga disebutkan, ayat tersebut berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan

¹ Saiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21.

² Al-Qur'an dan terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 505

*sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula". (Q.S az-Zalzalah: 7-8)*³

Dari kedua ayat tersebut dijelaskan bahwasanya seseorang yang mau berusaha maka seseorang itu akan mendapatkan hasil dari apa yang dikerjakan, begitu juga dengan seorang siswa yang ingin meningkatkan prestasi maka siswa tersebut harus berusaha/belajar.

Pengertian belajar menurut Witherington yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata adalah belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.⁴ Sedangkan definisi belajar menurut Wittig yang dikutip oleh Muhibbin Syah adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.⁵ Sedangkan belajar menurut Gagne yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto adalah belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu yang sesudah ia mengalami situasi tadi.⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian prestasi dan belajar diatas, prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas,

³ *Ibid.*, hlm. 600

⁴ Nana Syaodiq Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 155

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke 1-12 tahun 1995-2006), hlm 90

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 84

sedangkan belajar pada dasarnya adalah proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku, pengetahuan, kecakapan. Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar siswa adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai berkat adanya belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷

Jadi prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar, yang hal ini prestasi belajar siswa dapat dilihat dari adanya tes yang dilakukan untuk mengukur tinggi rendahnya prestasi siswa, dan hasilnya dapat ditunjukkan dengan nilai yang berupa huruf atau angka.

2. Tingkatan prestasi belajar siswa

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, dapat dilakukan penilaian-penilaian salah satunya dengan mengadakan tes hasil belajar. Dan untuk mengetahui bukti keberhasilan yang dinyatakan berupa prestasi belajar itu ditempuh dengan alat. Dan dalam hal ini evaluasi merupakan salah satu alat yang dapat menunjukkan tingkat prestasi anak. Dengan nilai hasil evaluasi yang telah dilakukan, misalnya ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir semester maka dapat mengetahui tingkat kemampuan atau pencapaian prestasi belajar

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1990), hlm. 96

siswa menentukan predikat siswa. Dibawah ini tabel batas minimal prestasi belajar siswa.

Tabel 2.1

BATAS MINIMAL NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sangat baik/optimal: yaitu apabila siswa dapat menguasai pelajaran dan bisa menjawab soal evaluasi sebesar 80%-100%.
- b. Baik/ Medium: apabila siswa mampu menyelesaikan 70%- 79% soal yang ada.
- c. Cukup/ minimal: jika siswa mampu mengerjakan 60%- 69% soal yang diberikan.
- d. Kurang: apabila siswa hanya menyelesaikan 50%-59% soal.
- e. Gagal: siswa dinyatakan gagal, ketika hanya mampu mengerjakan soal sebanyak 0% (tidak mengerjakan/salah semua)- 49%.⁸

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes/evaluasi prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan

⁸ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm.153

ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Test formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu pula, atau sebagai feed back (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

b. Tes subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai raport.

c. Tes sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran kualitas sekolah.⁹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi yang didapat oleh siswa tentunya berbeda antara yang satu dengan yang lain, walaupun pelajaran yang di sampaikan oleh guru di dalam

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

kelas sama. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi tinggi rendahnya hasil/prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Kecerdasan yang ada dalam diri siswa bukanlah salah satu ukuran bahwa siswa tersebut dapat dikatakan seorang yang pasti akan memiliki prestasi belajar yang baik. Meskipun diketahui bahwasanya yang merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut I Wayan Nurkencana dan PN. Sumartana,

...rendahnya prestasi yang dicapai oleh seorang anak dapat disebabkan beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah intelegensinya yang rendah, apabila anak berprestasi rendah itu memang intelegensinya rendah, maka sudah dapat dipastikan penyebabnya adalah terletak pada intelegensinya.¹⁰

Disebutkan diatas bahwasanya intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar siswa bisa baik tetapi ada faktor-faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi tinggi tapi tidak tenang/konsentrasi dalam belajar karena adanya hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya seperti ada permasalahan dalam keluarga, siswa ada permasalahan dengan teman sekolah dan lain-lain. Dapat dipahami bahwasanya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan tidak hanya dari dalam diri siswa tapi juga dapat disebabkan dari luar diri siswa. Menurut Kartini Kartono menyatakan

¹⁰ I. Wayan Nurkuncoro, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional,1983), hlm. 197-198

bahwasanya faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid atau anak.¹¹

a. Faktor Internal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor internal tersebut antara lain:

1) Faktor psikologis, meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan psikis (rohani) seseorang, antara lain:

a) Intelegensi.

Intelegensi menurut Ngalim Purwanto adalah faktor total. berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan di dalam (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat, dan sebagainya turut mempengaruhi seseorang).¹²

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar, manakala siswa memiliki intelegensi normal, tetapi prestasi belajarnya sangat rendah sekali. Hal ini disebabkan oleh hal-hal lain, seperti sering sakit, tidak belajar dirumah dan sebagainya. Kalau seorang siswa memiliki tingkat intelegensi di bawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi, siswa yang mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Kepada siswa yang demikian keadaannya hendaknya diberi pertolongan khusus serta pendidikan khusus, seperti kursus dan lain sebagainya.

¹¹ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Alumni, 1985), hlm. 1

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

Intelegensi seorang siswa dapat diketahui dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Bagi suatu perbuatan intelegensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja yang penting, faktor-faktor lingkungan dan pendidikan pun memegang peranan.

b) Bakat.

Crow and Row mengemukakan pengertian bakat adalah satu kualitas yang tampak pada tingkah laku manusia dalam lapangan keahlian tertentu seperti musik, mengarang, ilmu pasti, tehnik atau keahlian-keahlian lainnya.¹³

Bakat yang dimiliki seseorang tidaklah sama, meskipun bakat merupakan pembawaan sejak lahir namun diperlukan adanya pembinaan, latihan dan pengembangan secara intensif agar ia bisa berkembang lebih baik. Bakat dapat berkembang atau sebaliknya, hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima. Apabila mendapat latihan atau pendidikan yang cukup memadai, maka bakat tersebut akan berkembang menjadi kecakapan yang nyata, sebaliknya apabila bakat tidak mendapat latihan atau pendidikan yang baik, maka bisa jadi bakat akan berkembang tidak semestinya, bahkan tidak berkembang sama sekali.

Bakat merupakan bentuk khusus prioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu seperti bidang musik, ilmu pasti, ilmu sosial, atau ilmu tehnik. Seorang individu biasanya lebih cakap dalam lapangan kegiatan tertentu dari pada yang lain. Hal ini menunjukkan adanya kecakapan atau bakat

¹³ I. Wayan Nurkuncara, *op.cit.*, hlm. 201

yang diwarisi atau tersembunyi yang menjadikan ia sangat cakap dalam lapangan pekerjaan tertentu, keadaan seperti ini tidak dimiliki dan tidak terjadi pada orang lain.

Demikian halnya dengan siswa. Setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai bakat dalam bidang ilmu pasti, tetapi ia tidak berbakat dalam bidang ilmu sosial, begitu juga sebaliknya.

Tetapi ada pula siswa yang mempunyai bakat di kedua bidang tersebut, maka siswa tersebut dapat dikatakan sebagai sebagai siswa yang ahli dalam segala bidang. Dengan demikian patut disadari memang seorang siswa memang memiliki bakat atau minat kemampuan yang berbeda-beda.

Dengan demikian apabila seorang siswa mempunyai bakat dalam bidang ilmu pasti, tentu mudah baginya untuk mendalaminya. Sehingga besar kemungkinannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Jadi bakat yang dimiliki oleh setiap anak atau siswa, merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c) Minat dan Perhatian.

I Wayan Nurkuncoro mengutip dari Jersil dan Tash, bahwasanya minat adalah aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu.¹⁴

Adanya minat mendorong individu atau siswa untuk berusaha atau berbuat untuk memperhatikan dan mempelajari, seperti adanya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diterangkan oleh guru, maka mereka

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 224

terdorong untuk memperhatikan dan memahami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya apabila tidak ada minat terhadap mata pelajaran, maka tentu saja siswa akan malas dalam mempelajarinya.

Oleh karena itu minat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya minat belajar seorang siswa terhadap mata pelajaran tertentu, merupakan faktor yang akan menentukan sempurna atau tidaknya penguasaan mata pelajaran tersebut, bahwa penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran atau keterampilan membutuhkan minat tinggi.

d) Motivasi.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁵ Motivasi juga merupakan faktor yang terpenting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Jika motivasi belajar siswa berkurang, akan berkurang pula kegiatan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

e) Emosi.

Emosi adalah salah satu keadaan yang menjadikan sumber penggerak atau pembangkit sumber manusia untuk berbuat sesuatu. Hal ini meliputi gangguan alat-alat dalam tubuh manusia secara luas, termasuk bermacam-macam penyesuaian perasaan, berbagai tingkat kepuasan dan kekecewaan.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 60

Munculnya emosi seseorang dapat disebabkan dengan adanya kebutuhan dan harapan yang tidak terpenuhi atau adanya hambatan dalam usaha dan aktifitas seseorang. Sesama individu tidak sama tingkat emosinya. Keadaan fisik dan mental siswa yang menyebabkan tinggi redahnya intensitas dan lamanya emosi seorang siswa. Hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap prestasi siswa. Misalnya siswa yang mudah putus asa dan tidak bisa mengendalikan emosinya, apabila siswa mendapat nilai kurang baik, dan siswa tersebut merasa sedih dan menyimpan rasa sedih yang berlarut-larut akan mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat belajar dengan tenang, dan berakibat pula belajarnya akan menurun sehingga hal ini dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

f) Kepribadian.

Kepribadian seseorang ada kemungkinan berubah atau berkembang, karena adanya faktor pembawaan dan juga faktor dari luar yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Siswa memiliki kepribadian yang kuat, akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mempengaruhinya, sehingga tingkah lakunya dapat terkontrol dengan baik. Tetapi apabila kepribadian yang diwarisi itu lemah, maka dengan mudah akan cepat dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi di mana siswa itu berada. Selain itu pula apabila keturunan dan lingkungan baik maka kemungkinan besar akan baik pula kepribadiannya, begitu pula sebaliknya. Manakala kepribadian siswa kurang baik, maka akan menyulitkan siswa belajar disekolah. Sebab siswa tidak memiliki

kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru, sehingga menimbulkan sifat ketegangan atau sikap pasif, pesimis atau rendah diri. Keadaan seperti ini jelas tidak mendukung untuk mencapai belajar yang baik. Sebagaimana yang telah dikatakan Singgih D.Gunarsa "sikap anak yang pasif, rendah diri, dan lain-lainnya menjadi faktor penghambat anak dalam menampilkan prestasi yang diharapkan".¹⁶

Jadi keadaan kepribadian seseorang ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan.

2) Faktor biologis yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang, antara lain:

a) Kesehatan jasmani.

Dalam proses belajar mengajar kesehatan jasmani mutlak diperlukan, tanpa adanya jasmani yang sehat maka daya serap dan daya terima anak didik/siswa sangat rendah yang pada akhirnya rendah pula prestasi yang dicapai. Oleh karena itu, keadaan jasmani yang sehat merupakan faktor dari diri seorang siswa yang besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini kartono bahwasanya,

Kondisi tubuh yang sehat merupakan faktor yang memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan aktif. Anak yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan tertentu dalam belajar, misalnya cepat lelah, sulit konsentrasi, merasa malas dan sebagainya. Dengan demikian sehat dan tidaknya jasmani seorang anak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.¹⁷

¹⁶ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), hlm. 140

¹⁷ Kartini Kartono, *op.cit.*, hlm. 3-4

b) Cacat fisik.

Jika seseorang memiliki ketidak sempurnaan pada fisiknya pada kelima alat indera, maka hal ini juga dapat menyebabkan kegiatan belajar siswa akan terhambat sehingga dapat menghambat pula keberhasilan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Dra. Maria Fransiska yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa “keadaan cacat ini juga menghambat keberhasilan seseorang”.¹⁸

b. Faktor eksternal.

Selain faktor internal yang diakibatkan dari dalam diri siswa, ada pula faktor eksternal atau faktor yang diakibatkan dari luar diri siswa, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1) Faktor lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga khususnya antara orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya cenderung anak malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak akan mencapai prestasi yang baik.

Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dari dalam keluarga ini adalah suasana keluarga. Suasana keluarga yang ramai, gaduh atau tegang karena orang tua sering berselisih pendapat dapat mengganggu

¹⁸ Singgih D. Gunarsa, *op.cit.*, hlm. 127

konsentrasi belajar siswa. Demikian pula keadaan ekonomi keluarga, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, misalnya ekonomi keluarga yang kurang maka fasilitas belajar anak bisa kurang terpenuhi, bahkan tempat belajar anak kurang memadai atau tidak ada, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik sehingga menjadi penghambat prestasi belajarnya.

2) Faktor lingkungan masyarakat.

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal, faktor masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor media massa, termasuk semua alat-alat media massa, buku-buku, film, video cassette, dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa. Namun juga berdampak negatif, bila salah digunakan. Karena itu kewajiban kebijaksanaan dan perhatian orang tua dan guru diperlukan untuk mengendalikan mereka.
- b) Faktor pergaulan, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat yang dapat membentuk keberhasilan dalam belajar siswa, bila dapat membagi waktu belajar. Bila tidak dapat demikian maka aktifitas siswa tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk mengawasinya.
- c) Tipe keluarga, seperti pendidikan, jabatan orang tua siswa tersebut, semua itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hlm 134-135

3) Lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada di dalam gedung sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan siswa, antara lain faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.²⁰

B. KONSEP TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari pengertian pendidikan secara umum, karena pengertian Pendidikan Agama Islam sama halnya dengan pengertian pendidikan secara luas pada umumnya, hanya saja landasan yang digunakan dalam Islam.

Didalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm 131-133

²¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 70

Langeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang-orang yang belum dewasa.

Sedangkan Ki Hajar Dewantoro bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dari beberapa pengertian yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.²²

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam sekolah umum, menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan

²² Hasbullah, *op.cit.*, hlm. 2-4.

tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²³

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli adalah:

- a. Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
- b. Tayar Yusuf berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.²⁴
- c. A. Tafsir (1992: 32) berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam.²⁵

²³ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 75-76.

²⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), hlm. 23.

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Setelah kita cermati dengan seksama beberapa definisi Pendidikan Agama Islam, maka fungsi Pendidikan Agama Islam nampak sebagai suatu aktifitas atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiaannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani), dan jasmani (panca indra dan ketrampilan).

Begitu juga secara umum fungsi pendidikan Islam tersebut dipaparkan dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.²⁶

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *op.cit.*, hlm. 76.

Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- 3) Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 1) Menurut Muhammad al-Munir menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan

Agama Islam adalah:

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...²⁸

“...Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Kucukupkan nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu menjadi agama bagimu....”. (Q.S. Al- Maidah: 3)²⁸

²⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 70.

²⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 108.

2) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti disebutkan dalam firman-Nya:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka”. (Q.S Al-Baqorah: 201)²⁹

3) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariat: 56)³⁰

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, sebab tujuan merupakan sesuatu yang hendak dituju oleh pendidikan itu sendiri. Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing peserta didik agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.³¹

Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Dalam mendidik agama, yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 32.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 523.

³¹ Zuhairini, dkk, *op.cit.*, hlm. 35.

yang teguh. Sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa tokoh pendidikan Islam adalah:

a) Menurut Imam Ghozali:

“Tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah: *Pertama*, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat kepada Allah. *Kedua*, kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi ”.

Jadi menurut Al-Ghazali ada dua tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekaligus yaitu kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kesempurnaan manusia yang dimaksud adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat. Untuk menjadikan Insan Kamil tidaklah tercipta dalam sekejap mata, tetapi mengalami proses yang panjang dan ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya: mempelajari berbagai ilmu, mengamalkannya, dan menghadapi berbagai cobaan yang mungkin terjadi dalam proses kependidikan itu.³²

b) Menurut Muhammad Athiyah Abbrasyi menyebutkan ada 5 tujuan pokok

Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

³² *Ibid.*, hlm. 8.

3. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah pelajar dan memuaskan keinginan dalam arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional teknis supaya dapat menguasai profesi tertentu dan ketrampilan tertentu agar ia dapat mencapai rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerokhaniaan.³³

c) Menurut Ahmad D Marimba (1986:49) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.

Adapun manusia yang berkepribadian muslim tersebut mempunyai ciri-ciri beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta bahagia didunia dan diakhirat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di tarik kesimpulannya bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang utama.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi ciri atau karakteristik Pendidikan Agama Islam yaitu:

³³ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 1-4.

- a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum Islam yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dari aspek intelektual, pengalaman, fisik, maupun sosial.
- c. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
- d. Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut kehidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi Islam.
- e. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam, mengacu pada kesatuan Islam, dan selaras dengan integrasi psikologis yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas alam, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu.
- f. Harus realitis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi negara itu sendiri.

- g. Harus memilih metode yang relatif sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan. Yang tak kalah pentingnya adalah kurikulum itu harus selaras dengan berbagai respons sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
- h. Harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik, dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda. Pada dasarnya kurikulum Islam memiliki kelebihan berupa metode pendidikan yang sah dan berdampak jauh kedepan serta memiliki berbagai kegiatan Islami yang berhasil dan tersaji dengan jelas.
- i. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik. untuk semua tingkatan dipilih bagian materi kurikulum yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik.
- j. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktifitas langsung seperti: berijtihad, dakwah Islam, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individu dan sosial.³⁴

4. Ruang Lingkup Pendidikan agama Islam

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-qur'an hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang

³⁴ Abdul, Majid, Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 78-80.

menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.³⁵

Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan manusia.
- c. Hubungan manusia dengan (selain manusia) dan lingkungannya.³⁶

C. KONSEP TENTANG GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (GPAI)

1. Pengertian Guru PAI

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya

³⁵ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 79.

³⁶ Abdul, Majid, Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 131.

sebagai tenaga profesional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau (mushola), di rumah, dan sebagainya.³⁷ Guru memang menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewajibannya yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.

Adapun yang dimaksud Guru PAI dalam skripsi ini adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun dan memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat beragama dan bernegara.

Guru PAI selain sebagai seorang pendidik, ia mempunyai tanggung jawab yang lebih daripada guru pendidikan lainnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 93:

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hlm. 31

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ^ج

وَلِتُسْئَلَنَ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٨﴾

”Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyestakan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang Telah kamu kerjakan.”³⁸

Salah satu yang amat menarik pada ajaran agama islam ialah penghargaan islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul, karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan dan islam pun sangat menghargai ilmu pengetahuan. Maka Allah SWT telah bersaksi terhadap orang yang telah diberinya bahwa Dia telah memberikannya kebaikan dan diberi karunia yang banyak, serta akan mendapat balasan (pahala di dunia dan akhirat). Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ^ج وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا

يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٨﴾

”Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”³⁹

³⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 278

³⁹ *Ibid.*, hlm. 46

Jadi, jabatan guru adalah jabatan yang profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan untuk itu. Profesi guru berbeda dengan profesi lainnya, perbedaannya terletak pada tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar yang diisyaratkan(kompetensi). Dan kompetensi guru itu sendiri dikategorikan kedalam 3 bidang, yaitu :

- 1) Kompetensi Kognitif, merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Ia mengandung pengetahuan baik yang bersifat deklaratif maupun yang bersifat prosedural.
- 2) Kompetensi Afektif. Kompetensi ini bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ini meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti : cinta, benci, senang, sedih, dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Namun, dalam kompetensi afektif yang paling penting dan paling sering dijadikan objek penelitian dan pembahasan psikologi pendidikan adalah sikap dan perasaan yang berkaitan dengan profesi keguruan.
- 3) Kompetensi Psikomotor, meliputi segala ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku mengajar.⁴⁰

2. Syarat-syarat menjadi Guru PAI

Menjadi guru yang profesional dan berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan

⁴⁰ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 229-234

sebagian besar dai seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Berijazah
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Taqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik
- d. Bertanggung jawab
- e. Berjiwa nasional (UU SPN No 2/1989)⁴¹

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Guru harus berijazah

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar di suatu lembaga pendidikan.

- b. Guru harus sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan oleh seorang guru. Sehat jasmani artinya seorang guru haruslah berbadan sehat dan tidak cacat secara utuh. Guru yang jasmaninya kurang sehat akan mempengaruhi penampilan dan gairah dalam mengajar.

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139-142

Sedangkan kesehatan rohani artinya tidak mengalami gangguan jiwa atau penyakit saraf. Kesehatan rohani juga bisa berarti tubuhnya jauh dari perbuatan dosa dan kesalahan, seperti sifat riya' (mencari nama), dengki, permusuhan dan sifat-sifat tercela lainnya.

c. Guru harus taqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar tidak bertaqwa kepada Tuhan YME, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya, sebab ia teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan umatnya.

Dalam UUSPN No 2 tahun 1989 pasal 28 ayat 2, disebutkan sebagai berikut *“Untuk diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berwawasan pancasila dan UUD 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.”*

d. Guru harus bertanggung jawab

M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa seorang guru harus seorang yang bertanggung jawab, seorang guru tentu saja pertama-tama harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai guru, yaitu mengajar dan mendidik anak-anaknya yang telah dipercayakan kepadanya, disamping itu tidak boleh pula dilupakan tugas-tugas dan pekerjaan lainnya yang juga memerlukan tanggung jawab.

Dalam UUSPN No 2 tahun 1989 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 4 disebutkan:

”Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang bertanggung jawab kepada Tuhan YME, juga membentuk manusia yang memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berkebangsaan.”

Dalam hal ini guru harus berusaha mendidik siswanya menjadi warga Negara yang baik, warga Negara yang menginsafi tugasnya, warga Negara yang demokratik, serta memikul tanggung jawab atas kemajuan dan kemakmuran tanah airnya.

e. Guru harus berjiwa nasional

Untuk menanamkan perasaan dan jiwa kebangsaan merupakan tugas yang penting sekali bagi guru dan para pendidik pada umumnya. Jiwa nasional harus dipupuk sedemikian mungkin agar siswa dapat menghayati dan menyadari betapa pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Munir Mursi, dalam bukunya Ahmad Tafsir, menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, syarat guru dalam islam adalah sebagai berikut:

- 1) Umur, harus sudah dewasa.
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu.
- 4) mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- 5) Harus berkepribadian muslim.⁴²

Menurut Prof. Drs. Nasution M,A. mengemukakan syarat-syarat guru yang baik adalah:

⁴² Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 81

1. Memahami dan menghormati murid.
2. Menghormati bahan pelajaran yang diajarkannya.
3. Menyesuaikan metode mengajar dan bahan pelajaran.
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
5. Mengaktifkan murid dalam hal belajar.
6. Memberi peringatan.
7. Mampu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
8. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya.
9. Jangan terikat dengan tex book.
10. Senantiasa membentuk pribadi anak.⁴³

Menurut Zakiah Darajat persyaratan untuk menjadi Guru PAI yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran agama yang akan diajarkan kepada murid-muridnya.
- 2) Harus mengetahui ciri-ciri perkembangan jiwa anak.
- 3) Metode dan cara mengajar yang dapat menarik perhatian murid.
- 4) Harus menguasai betul agama yang akan diajarkannya.
- 5) Harus dapat menjaga keutuhan jiwa anak didiknya.
- 6) Harus berusaha menghindari dari hal-hal yang ada berbagai pendapat tentang masalah khilafiyah.

⁴³ Muh. Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Pasuruan : Goreda Buana indah, 1992), hlm. 33-34

7) Harus memperbaiki kesalahan yang terlanjur dibuat oleh orang tua. Di samping menjaga, jangan tersalah pula dalam memberikan pendidikan agama islam di sekolah.⁴⁴

Menurut Abdurrahman An Nahlawi, agar seorang pendidik dapat menjalankan fungsi sebagaimana yang telah dibebankan Allah kepada Rasul dan pengikutnya, maka dia harus memiliki sifat dan syarat sebagai berikut :

1) Setiap pendidik harus memiliki sifat Rabbani, sebagaimana dijelaskan Allah dalam surat Ali Imran ayat 79:

كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

*"Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."*⁴⁵

- 2) Seorang guru hendaknya menyempurnakan sifat rabbaniahnya dengan keikhlasan.
- 3) Seorang pendidik hendaknya mengajarkan ilmunya dengan sabar.
- 4) Seorang guru harus senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kajiannya.
- 5) Seorang pendidik harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode pengajaran yang variatif serta sesuai dengan situasi dan materi pengajaran.
- 6) Seorang guru dituntut untuk memahami psikologi anak, psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.
- 7) Seorang guru dituntut memiliki sikap adil terhadap seluruh anak didiknya.⁴⁶

⁴⁴ Zakiah Darajat, *op.cit.*, hlm. 118

⁴⁵ Al-Qur'an dan terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 61

3. Tugas dan peran Guru PAI

Berbicara masalah tugas dan peranan guru PAI, maka guru PAI mempunyai tanggung jawab yang tidaklah ringan. Seorang guru PAI bukanlah hanya sekedar mengajarkan pendidikan agama saja, tetapi guru PAI haruslah pandai membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru PAI menjadi teladan bagi siswanya, jadi setiap tingkah laku dan pribadinya selalu menjadi panutan bagi siswanya.

Dalam UUSPN RI No.2 tahun 1989 pada keterangan bab I tentang ketentuan umum pasal 1 no.8 bahwa: "Tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik." Ditegaskan pada bab VII tentang tugas guru pasal 27 ayat 1 "Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan-kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan."

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁴⁶

Menurut Abdurrahman, Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran para Nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu ilahi serta aplikasinya, Allah Yang Maha Tinggi dan

⁴⁶ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 170-175

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *op.cit.*, hlm. 78

Maha Agung mengisyaratkan bahwa tugas terpenting yang diemban oleh Rasulullah SAW adalah mengajarkan al-kitab, hikmah dan pembersihan diri sebagaimana terdapat dalam firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

*“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”*⁴⁸

Dari gambaran diatas, guru memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

Pertama, fungsi penyucian, artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia.

Kedua, fungsi pengajaran, artinya seorang guru berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Menurut Zakiah Darajat bahwa tugas guru PAI adalah :

- a. Memperbaiki pendidikan agama yang telah terlanjur salah terima anak, baik dalam keluarga, maupun masyarakat sekitarnya.
- b. Ikut membina pribadi anak, disamping ia melaksanakan dan mengajarkan pendidikan agama.

⁴⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya, *op.cit.*, hlm. 21

⁴⁹ An Nahlawi, *op.cit.*, hlm. 169-170

- c. Guru PAI disamping sebagai guru, hendaknya dapat berfungsi sebagai konsultan jiwa anak didik.⁵⁰

Zahana Idris berpendapat bahwa perananan guru terhadap peserta didik yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Guru dapat mempertahankan status dan jarak dengan peserta didik. Supaya guru dapat mengatasi dan mengotrol di dalam kelas.
- b. Guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan dengan kasih sayang, adil dan menumbuhkan perasaan dengan penuh tanggung jawab.
- c. Guru harus menjunjung tinggi harga diri setiap peserta didik.⁵¹

Fungsi guru dalam perspektif Islam adalah:

- a. Sebagai Ustadz, orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedaktif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
- b. Mu'allim, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amalia (implementasi).
- c. Sebagai Murabbi, orang yang mendidik dan mengharapakan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 108

⁵¹ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 49

- d. Sebagai Mursyid, orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Sebagai Mudarris, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
- f. Sebagai Mu'addib, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁵²

D. PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

1. Desain pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam:

- a. Pengertian desain pembelajaran

⁵² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT. raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 50

Desain pembelajaran adalah tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran. Konsep desain pembelajaran pertama sekali dimanfaatkan pada perang dunia II dan sesudahnya.⁵³ Menurut Gentry yang dikutip dalam buku Dewi Salma Prawiradilaga bahwa desain pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik dan media agar tujuan umum tercapai.⁵⁴

b. Komponen desain pembelajaran

Esensi desain pembelajaran mengacu kepada empat komponen inti yaitu peserta didik, tujuan pembelajaran, metode dan penilaian/evaluasi (Kemp, Morison dan Ross, 1994). Rincian keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik

Berbagai istilah yang berkembang di Indonesia terkait dengan peserta didik ini diantaranya siswa, mahasiswa, peserta pelatihan, dan seterusnya. Namun uraian ini tidak akan membahas mengapa istilah peserta didik berbeda. Uraian ini menjelaskan alasan-alasan rasional mengenai hal-hal yang patut dipertimbangkan tentang pihak yang belajar.

Apapun desain pembelajaran dan mata pelajaran yang disampaikan, perlu kiranya diketahui bahwa yang sebenarnya dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses

⁵³ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 10

⁵⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 16

pembelajarannya. Peserta didik sebelum dan selama belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik fisik maupun mental. Kelelahan secara fisik, mengantuk, bosan atau jenuh yang menghinggapi peserta didik dapat mengurangi konsentrasi. Sudah tentu akan terjadi reduksi dalam penyerapan materi. Kelelahan mental karena terlalu banyak belajar juga dapat mengurangi daya tangkap dia untuk memahami materi ajar selanjutnya.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi mutu belajar diantaranya yaitu tampilan materi ajar. Sebagai contoh, tampilan buku atau modul yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang besar. Pada kelas konvensional, peran guru dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Pemaparan materi yang menarik dan gaya bicara guru bisa pula mendukung dan menghambat proses belajar. Masih banyak lagi hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

2) Tujuan pembelajaran

Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai belajar. Seandainya tujuan pembelajaran sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkompetensi yang dapat mudah dicapai. Di lain pihak, desain instruksional memadukan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus dia kuasai nanti setelah selesai belajar dengan persyaratan tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.

3) Metode

Metode terkait dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar proses belajar berjalan mulus. Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Dalam desain pembelajaran langkah ini sangat penting karena metode inilah yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Di lain pihak, kepiawaian seorang desainer pembelajaran juga terlihat dalam cara dia menentukan metode ini. Metode sebagai strategi pembelajaran biasa dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar. pada konsep sederhana ini, metode adalah komponen strategi pembelajaran yang sederhana.

4) Penilaian/evaluasi

Konsep ini menganggap menilai hasil belajar peserta didik sangat penting. Indikator keberhasilan pencapaian suatu tujuan belajar dapat diamati dari penilaian hasil belajar ini. Seringkali penilaian diukur dengan kemampuan menjawab dengan benar sejumlah soal-soal objektif. Penilaian dapat juga dilakukan dengan format nonsoal, yaitu dengan instrumen pengamatan, wawancara, kuesioner, dan sebagainya.⁵⁵

c. Manfaat desain pembelajaran:

- 1) Sebagai penunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlihat dalam kegiatan.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 17-18

- 3) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- 4) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur pengajar maupun unsur yang diajar.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

d. Model-model desain pembelajaran:

- 1) Model J.E. Kemp

Desain pengembangan pembelajaran PAI dengan menggunakan model Kemp berpijak pada empat unsur dasar perencanaan pembelajaran yang merupakan wujud jawaban atas pertanyaan:

- a) Untuk siapa program itu dirancang? Peserta didik,
- b) Kemampuan apa yang ingin Anda pelajari? Tujuan,
- c) Bagaimana isi pelajaran atau keterampilan dapat dipelajari? Metode,
- d) Bagaimana Anda menentukan tingkat penguasaan pelajaran yang sudah dicapai? Evaluasi.

Keempat unsur dasar diatas merupakan acuan setiap kegiatan perancangan pembelajaran ditambahkan untuk memformulasikan langkah-langkah model desain pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan perancang pembelajaran PAI yang mengikuti model Kemp adalah sebagai berikut:

- (1) Perkirakan kebutuhan belajar PAI (*learning needs*) untuk merancang program pembelajaran; nyatakan tujuan, kendala dan prioritas yang harus dipelajari.

- (2) Pilih dan tetapkan pokok bahasan atau tugas-tugas pembelajaran PAI untuk dilaksanakan dan tujuan umum PAI yang akan dicapai.
- (3) Teliti dan identifikasi karakteristik peserta didik yang perlu mendapat perhatian selama perencanaan pengembangan pembelajaran PAI.
- (4) Tentukan isi pelajaran PAI dan uraikan unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan PAI.
- (5) Nyatakan tujuan khusus belajar PAI yang akan dicapai dari segi isi pelajaran dan unsur tugas.
- (6) Rancanglah kegiatan-kegiatan belajar mengajar PAI untuk mencapai tujuan PAI yang sudah dinyatakan.
- (7) Pilihlah sejumlah media untuk mendukung kegiatan pengajaran PAI.
- (8) Rincikan pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan dan untuk memperoleh atau membuat bahan ajar PAI.
- (9) Kembangkan alat evaluasi hasil belajar PAI dan hasil program pengajaran PAI.
- (10) Lakukan uji awal kepada peserta didik untuk mempelajari produk pembelajaran PAI yang Anda kembangkan.

2) Model Dick & Carey

Model desain pembelajaran Dick & Carey (1985) mengacu pada pendekatan sistem (system approach). Pendekatan sistem memandang bahwa pembelajaran adalah suatu proses sistematis, yang tiap komponennya penting sekali bagi keberhasilan belajar peserta didik. Sistem didefinisikan sebagai seperangkat

bagian-bagian yang memiliki keterkaitan dan semuanya bekerjasama menuju tercapainya suatu tujuan yang jelas batasannya. Bagian-bagian sistem tersebut memiliki keterkaitan untuk masukan dan keluarannya, dan keseluruhan sistem menggunakan balikan untuk menentukan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Semua komponen sistem dalam pembelajaran mempunyai peranan penting yang semuanya harus berinteraksi secara efektif agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Langkah-langkah pengembangan pembelajaran PAI dengan mengikuti model Dick & Carey (1985) secara berurutan sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran PAI.
 - (b) Melakukan analisis pembelajaran PAI.
 - (c) Mengenali tingkah laku masukan dan karakteristik siswa.
 - (d) Merumuskan tujuan performansi (tujuan khusus pembelajaran).
 - (e) Mengembangkan butir tes acuan patokan.
 - (f) Mengembangkan strategi pembelajaran PAI.
 - (g) Menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - (h) Merancang dan melakukan evaluasi formatif.
 - (i) Merevisi bahan pembelajaran.
 - (j) Evaluasi sumatif.
- 3) Model Degeng⁵⁶

Model Degeng (1989) dikembangkan dengan berpijak pada variabel-variabel yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu kondisi pembelajaran, metode

⁵⁶ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 222-236

pembelajaran dan hasil pembelajaran. Keterkaitan antarkomponen dalam sistem pembelajaran diformulasikan dalam langkah-langkah desain pembelajaran.

Langkah-langkah tersebut adalah:

- (a) Melakukan analisis tujuan umum PAI dan analisis karakteristik bidang studi PAI.
 - (b) Melakukan analisis sumber belajar (kendala).
 - (c) Melakukan analisis karakteristik peserta didik.
 - (d) Menetapkan tujuan belajar atau tujuan khusus pembelajaran PAI yang diinginkan, dan menetapkan isi pembelajaran PAI yang akan dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan.
 - (e) Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI.
 - (f) Menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran PAI.
 - (g) Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran PAI.
 - (h) Mengembangkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran PAI.
- 4) Model ROPES (Review, Overview, presentation, Exsercise, Summary) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Review, kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlukan sebagai prerequisite untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Dalam hal ini diperlukan guru harus yakin dan tahu betul jika siswa sudah siap menerima pelajaran baru. Dan jika guru mengetahui siswa belum menguasai

pelajaran sebelumnya, maka guru dengan bijak memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami terlebih dahulu.

- (b) Overview, sebagai mana review, overview dilakukan tidak terlalu lama yaitu berkisar antara 2 samapai 5 menit, guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi secara singkat dan strategis yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pandangannya sehingga siswa merasasenang dan merasa dihargai keberadaannya.
- (c) Presentation, tahap ini adalah merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena disini guru sudah tidak memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses *telling shoing, dan doing*. Proses tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa tentang pelajaran yang mereka dapatkan.
- (d) Exsercise, yakni suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekkan apa yang telah mereka pahami. Hal ini di maksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga hasil yang dicapai lebih bermakna.
- (e) Summary, dimaksudkan untuk memperkuat apa yang telah mereka fahami dalam proses pembelajaran. Hal ini sering tertinggal oleh guru karena mereka disibukkan dengan presentase, dan bahkan mungkin guru tidak pernah membuat Summary (kesimpulan) dari apa yang telah mereka ajarkan.

5) Model ADDIE

Kita ketahui bahwa ada satu model desain pembelajaran/pelatihan yang lebih generik sifatnya yaitu model ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Sehingga dapat membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran.

Model ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan yakni:

(a) Analysis (analisa)

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan needs assessment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis). Oleh karena itu, output yang akan kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau profile calon peserta belajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan.

(b) Design (disain/perancangan)

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (blue-print). Ibarat bangunan, maka sebelum dibangun gambar rancang bangun (blue-print) diatas kertas harus ada terlebih dahulu. Apa yang kita lakukan dalam tahap desain ini? Pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang SMART (spesifik, measurable, applicable, dan realistic). Selanjutnya menyusun tes ,

dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Kemudian tentukanlah strategi pembelajaran yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat kita pilih dan tentukan yang paling relevan. Disamping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, semisal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam suatu dokumen bernama blue-print yang jelas dan rinci.

(c) Development (pengembangan)

Pengembangan adalah proses mewujudkan blue-print alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Atau diperlukan modul cetak, maka modul tersebut perlu dikembangkan. Begitu pula halnya dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang kita kembangkan.

(d) Implementation (implementasi/eksekusi)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah

dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Misal, jika memerlukan software tertentu maka software tersebut harus sudah diinstal. Jika penataan lingkungan harus tertentu, maka lingkungan atau seting tertentu tersebut juga harus ditata. Barulah diimplementasikan sesuai skenario atau desain awal.

(e) Evaluation (evaluasi/umpan balik)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap diatas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misal, pada tahap rancangan, mungkin kita memerlukan salah satu bentuk evaluasi formatif misalnya review ahli untuk memberikan input terhadap rancangan yang sedang kita buat. Pada tahap pengembangan, mungkin perlu uji coba dari produk yang kita kembangkan atau mungkin perlu evaluasi kelompok kecil dan lain-lain.⁵⁷

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI sangat penting sekali, karena seorang pendidik/guru agama Islam yang sangat berperan sekali dalam proses belajar mengajar, apabila dalam proses belajar mengajar tersebut akan tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, maka seorang guru PAI tidaklah cukup dengan penguasaan materi saja, akan tetapi seorang guru PAI harus mampu

⁵⁷ Nurhadijah, membuat desain pembelajaran pendidikan agama Islam (<http://www.kumpulanmakalah.com> diakses hari senin, 8 Februari 2011)

menguasai teknik/metode penyampaian materi yang tepat, sarana dan prasarana, kurikulum, dan evaluasi pendidikan.⁵⁸

a. Materi pendidikan agama Islam

Menurut Quthb, pendidikan agama Islam menekankan pada pola pendidikan yang menyeluruh dan mampu menyentuh seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dan aspek kehidupan manusia. Materi pendidikan harus mampu mensimulir fitrah peserta didik. Baik itu fitrah, rohani, akal dan perasaan, sehingga memberikan corak serta sekaligus mewarnai segala aktivitas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *khalifah fil arddh* maupun *'abd*. Bentuk materi pendidikan yang demikian, akan mampu menghasilkan sosok peserta didik sebagai manusia seutuhnya (*Insan Kamil*). Hal ini disebabkan karena dalam Islam, manusia senantiasa dipandang secara integral dan seimbang. Oleh karena wajar jika pendidikan agama Islam dituntut untuk menawarkan materi pendidikan universal yang mampu mengayomi seluruh aspek peserta didik secara utuh, baik sebagai makhluk individu, Tuhan maupun sosial.

Agar fitrah tersebut berkembang pada diri peserta didik, maka penekanan materi diatas secara integral, mutlak diperlukan dalam kurikulum yang ditawarkannya. Bahkan, Islam dengan ajarannya yang universal memotivasi umatnya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang disegani.

b. Menguasai teknik/metode, sarana dan prasarana

Secara etimologi, metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

⁵⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 171-187

Sedangkan secara terminologi, metode pendidikan pada dasarnya merupakan cara yang digunakan dalam proses pendidikan. Menggunakan metode hanya bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Al-Habrasah menekankan, bahwa metode pendidikan Islam yang ideal harus mengandung unsur-unsur demokrasi, kebebasan, kemerdekaan persamaan, pengamatan yang diteliti terhadap bakat, kecenderungan, fitrah, kecakapan, kemampuan, peserta didik serta bersifat komunikatif dan mengandung unsur pembinaan.

Menurut Muhammad Qutthb, ada beberapa metode pendidikan Islam, antara lain melalui contoh tauladan, nasehat, pujian, peringatan, dan hukuman, cerita, latihan, penyaluran bakat serta tugas yang diberikan untuk mengisi waktu senggang yang dimiliki peserta didik, dengan pendekatan tersebut, seluruh waktu dan aktivitas peserta didik memiliki nuansa pendidikan.⁵⁹

Apabila menggunakan metode tersebut, maka ada beberapa yang pokok harus diperhatikan oleh seorang pendidik, antara lain yaitu: (1) Mengaitkan metode yang digunakan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. (2) Gunakan metode yang sesuai dengan fitrah peserta didik, situasi dan kondisi dimana pendidikan itu dilaksanakan. (3) Sesuaikan dengan dinamika psikologis peserta didik yang senantiasa berubah dalam menerima proses belajar mengajar. (4) Sesuaikan metode dengan hukuman dan pujian yang dapat membentuk kepribadian dan motivasi. (5) Kemampuan pendidik dalam menggunakan metode pendidikan tertentu. (6) Tekanan dan tuntutan kumulatif dari setiap materi

⁵⁹ *Ibid.*, hlm, 179

pelajaran yang terdapat pada kurikulum dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. (7) Situasi dan kondisi ketika proses belajar mengajar berlangsung, serta sarana dan prasarana yang mendukung dipergunakan metode pendidikan yang terpilih.

Adapun yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik juga dalam menggunakan metode di atas, disamping harus integral dan harmonis, pendidik dituntut untuk terlebih dahulu mengelompokkan dan sekaligus menformat materi pendidikan apa saja yang cocok dengan metode-metode tersebut.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Penyediaan sarana dan prasarana serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini disebabkan karena kecenderungan, bahwa potensi peserta didik akan lebih terangsang apabila dibantu dengan sejumlah sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki potensi dasar yang dinamis, maka sarana pendidikan yang dipergunakan harus mampu menyentuh dan sekaligus menstimulusi seluruh potensi tersebut. Sarana dan prasarana dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab, keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Adapun kedudukan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan yang

diinginkan untuk mengembangkan misi pendidikannya, pendidikan al-insaniah islami, mempergunakan sarana dan prasarana disamping fungsinya tersebut diatas sebagai alat untuk mengetahui kecenderungan potensi peserta didik yang perlu dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam konteks ini dapat dipisahkan kepada dua bentuk.⁶⁰

Pertama, yang berupa benda yang meliputi benda asli dan benda tiruan misalnya foto, gedung, peta, TV, radio dan sebagainya. *Kedua*, yang berupa bukan benda, yang meliputi keteladanan sosok pendidik, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman dan lain sebagainya. Kesemua ini adalah merupakan alat yang dapat menunjang, menumbuhkan serta menstimulasi potensi peserta didik, sehingga akan menumbuhkan perhatian yang cukup besar dalam meresponi seluruh aktivitas proses belajar mengajar secara aktif dan dinamis. Kondisi ini sangat mendukung untuk tercapainya tujuannya pendidikan serta efektif dan efisien.

c. Kurikulum

Untuk optimalisasi upaya diatas, dalam perspektif pendidikan al-insaniah islami, diperlukan model kurikulum yang mampu memformulasikan semua tindakan yang edukatif tersebut dalam suasana dinamis demokratis.⁶¹ Acuanannya harus bersifat fleksibel, terbuka, serta merangsang dinamika fitrah peserta didik secara optimal. Eksistensinya setiap saat harus senantiasa ditinjau kembali akan keabsahannya. Sifat kolektif yang dinamis ini perlu berjalan secara berkesinambungan, sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat. Muatan kurikulum dewasa ini yang lebih banyak menekankan pada

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 184

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 175

aspek hafalan, merupakan salah satu penyebab kegagalan pendidikan dalam memainkan peranannya sebagai motor lahirnya peradaban manusia yang lebih tinggi. Persoalan ini menurut Conny R. Semiawan, merupakan persoalan pokok dalam sistem pendidikan di Indonesia. Untuk itu, model dan muatan kurikulum di Negara ini harus segera diformulasi ulang dengan lebih menekankan pada aspek yang merangsang dinamika intelektual, tanpa melupakan aspek moral. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan pada aspek hafalan tidak diperlukan sama sekali. Akan tetapi, yang harus dilakukan dalam menyusun kurikulum yang adaptik adalah bahwa muatan yang demikian itu hendaknya bisa diminimalkan.

Adapun bentuk kurikulum yang ditawarkan oleh pendidikan agama Islam memiliki dimensi *integrated mettered curriculum*. Eksistensinya hanya merupakan acuan dasar (sebagai bahan mentah) yang dijadikan pijakan dalam proses belajar mengajarnya, agar proses belajar lebih terarah. Akan tetapi, eksistensinya bukan acuan final yang baku. Sifatnya bersifat dinamis adaptik, sesuai dengan akselerasi kebudayaan manusia yang dinamis dan kompleks.

Acuan materi yang dikandung harus mampu menyentuh seluruh kepentingan, dimensi, visi dan potensi manusia (peserta didik) secara utuh dan bersifat universal. Wacana ini memberikan isyarat, bahwa kurikulum yang ditawarkan oleh pendidikan Islam, memandang muatan materi yang dikandungnya harus merupakan jaringan yang senantiasa berhubungan antara satu dengan yang lain secara utuh dan saling ketergantungan. Dalam konteks ini melihat bahwa dalam pendidikan agama Islam tidak mengenal adanya dualisme-pasial dalam kandungan kurikulumnya, sebagaimana yang ditengahkan kontemporer dewasa ini.

Adapun dasar kurikulum pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Prinsip filosofis, muatannya kurikulum harus mampu mencerminkan pesan moral nilai keilmiah yang bernuansa religious.
- 2) Prinsip integralisti psikologis, kurikulum yang dikembangkan perlu diformulasikan secara proporsional. Muatan ini disesuaikan dengan kapasitas dinamika potensi yang dimiliki peserta didik.
- 3) Prinsip sosiologis, kurikulum harus bersifat adaptik-dialogis, sesuai dengan tuntutan masyarakat, nilai religious, dan perubahan jaman yang semakin maju dan kompleks.
- 4) Cakupan materi kurikulum hendaklah selaras dengan fitrah insane, yang meliputi aspek psikis, fisik, sosial, budaya maupun intelektual. Kesemua itu harus diarahkan pada tercapainya tujuan akhir pendidikan Islam.

d. Evaluasi pendidikan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan, maka diperlukan alat untuk mengukur tingkat signifikansi proses pendidikan dan hasil yang dicapai. Proses mengukur tingkat signifikansi proses belajar mengajar tersebut adalah evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi, pendidikan Islam telah memberikan tolak ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Kedua bentuk tujuan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang berupaya menciptakan peserta didik untuk memiliki kepribadian paripurna (insan kamil) yang berakhlak mulia.

Apabila pendidikan Islam bertujuan menciptakan insan kamil maka aspek yang akan dituju adalah tercapainya tujuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Oleh karena itu, alternatif yang mungkin mendekati ideal adalah menggabungkan ketiga aspek diatas sebagai titik tuju evaluasi. Apabila peserta didik hanya mampu menguasai salah satu aspek saja, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan yang dilaksanakan belum mencapai target yang diinginkan. Dalam hal ini, pendidik harus melihat evaluasi sebagai sebuah proses yang panjang, dan tidak hanya final pada waktu ujian formal. Melalui bentuk evaluasi integralistik ini, diharapkan pendidikan akan benar-benar memiliki makna secara efektif dan efisien.⁶²

Menurut Muzayyin Arifin, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan cara sebagai berikut:⁶³

- 1) Peningkatan kualitas dan kompetensi guru agama dengan kemampuan professional keguruan dengan mempergunakan metode serta kemampuan memilih substansi pendidikan agama. Peningkatan kualitas profesional guru agama tidak hanya melalui system penalaran atau kursus-kursus, juklak-juklak seperti selama ini diselenggarakan. Perlu juga dikembangkan sistem pendidikan akta IV dan diploma pada universitas atau perguruan tinggi umum dan agama.

⁶² *Ibid.*, hlm. 185-187

⁶³ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 147-149

- 2) Peningkatan mutu lembaga-lembaga pendidikan formal yang mendidik calon guru seperti PGA perlu ditata kembali atau dilakukan inovasi. Sehingga program-programnya lebih terarah kepada pemantapan profesional keguruan yang lebih *bertachassus* di bidang kependidikan agama. Program kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler harus diarahkan kepada prioritas kependidikan guru agama yang bercirikan menonjol dalam keagamaan.
- 3) Substansi pendidikan agama perlu direformulasikan dan direformasikan sesuai dengan program umum pembangunan nasional sektor pendidikan. Menyangkut substansi di bidang akidah dan sikap ubudiah yang dimanifestasikan dalam perilaku *muamalah bainannas*. Menurut norma-norma syari'ah yang berwatak dinamis, tidak statis, tidak jumud, dan taklid yang *landing* dalam masyarakat nyata.
- 4) Metode pendidikan sebagai sarana nonfisik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru terhadap anak didik perlu dilakukan renovasi. Sehingga proses pendidikan agama berlangsung secara dialogis antara guru dan murid, tidak verbalistik, tidak *teacher-centric*, melainkan demokratis. Termasuk di dalam proses kependidikan agama ini ialah sistem evaluasi yang masih tradisional-konservatif hanya bertumpu pada aspek kognitif, tanpa mementingkan faktor efektif dan perilaku agamis. Pendidikan agama harus mampu memprioritaskan nilai-nilai agama yang mendorong pengembangan kreativitas dan emosionalitas pribadi anak didik ke arah semangat pembangunan diri dan masyarakatnya.

5) Meningkatkan manajemen pendidikan agama yang menyangkut pendayagunaan sistem kerja sama antara orang tua murid dan guru di tiap sekolah. Melalui sistem ini antara sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar dapat tumbuh rasa tanggung jawab bersama dalam upaya menyukseskan pendidikan agama. Sikap saling mendukung antara ketiga lingkungan pendidikan pada gilirannya akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap suksesnya pendidikan bagi putra-putrinya. Tak ada suatu bentuk kerja sama yang paling berharga dalam dunia pendidikan melainkan kerjasama antara sekolah dan rumah.

6) Prioritas terakhir ialah penyediaan sarana pendidikan di sekolah antara lain berupa kemudahan menjalankan ibadah yang diberikan oleh kepala sekolah dan disediakan tempat-tempat ibadah (musholla). Pemberian kesempatan kepada murid/siswa untuk mengadakan peringatan-peringatan hari besar agama. Saling menghormati dalam hal memeluk agama yang berbeda di kalangan murid, guru dan karyawan sekolah. Tersedianya buku-buku standard dan penunjang yang mengandung materi pendidikan agama atau materi lainnya yang berkaitan dengan pengembangan hidup beragama secara cuma-cuma dan di perpustakaan sekolah.

Akan tetapi lebih penting lainnya ialah penciptaan situasi lingkungan sekolah yang menunjang pendidikan agama, bukan mengerosi mental keagamaan, yang bersumber dari pemimpin dan staf guru serta karyawannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan, pertama lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²

¹ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 245.

Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya di dasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy. J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.

³ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm 168

2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Sumber data utama sekaligus obyek dalam penelitian kualitatif mengambil tempat di Batu, tepatnya di Penelitian ini dilaksanakan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang terletak di Jalan Raya Kyai Agus Salim Batu No 57, R-SMA-BI Negeri 1 Batu merupakan salah satu sekolah menengah umum yang berada di Batu di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. R-SMA-BI Negeri 1 Batu merupakan sekolah yang favorit di Batu. R-SMA-BI Negeri 1 Batu didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai, dimana jumlah guru Pendidikan agama Islam terdiri atas 4 guru PAI dari 123 guru. Sedangkan jumlah siswanya mencapai 895 siswa antara lain kelas X jumlahnya 317, kelas XI jumlahnya 288 dan kelas XII jumlahnya 290.

D. Sumber Data yang Diperoleh

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁴ Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data

⁴ *Ibid.*, hlm. 91

diperoleh.⁵ Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan Moelong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang. Sedangkan subyek penelitiannya antara lain:

- a. Kepala Sekolah.
- b. Waka kurikulum.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang.
- d. Siswa-siswi R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Data kedua adalah data skunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertasi Buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.⁷

Sedangkan yang termasuk data skunder dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil R-SMA-BI Negeri 1 Batu, Laporan hasil belajar siswa, dan dokumen-dokumen lain yang dengan

⁵ *Ibid.*, hlm. 102

⁶ Lexy J. Moelong, *op.cit.*, hlm. 112.

⁷ *Ibid.*, hlm. 113-116.

penelitian ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

a) Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.⁹ Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya.

b) Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan “bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan

⁸ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi, 2000) hlm. 136

⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 146

masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar”.

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami di masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁰ Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan responden yaitu guru pendidikan agama Islam sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview.

c) Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.¹¹

¹⁰ Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm 135

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 149

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian.

F. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang diperoleh peneliti kemudian mengaitkannya dengan masalah penelitian.¹² Dalam penelitian ini, transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang didapat dari informan maupun dari R-SMA-BI Negeri 1 Batu diuraikan secara sistematis oleh peneliti agar menjadi data yang dapat disajikan temuannya. Proses analisis datanya dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.¹³

Strategi yang digunakan dalam teknik analisis penelitian ini yaitu pembuatan penjelasan dan analisis deret waktu.¹⁴ Hal tersebut mengantarkan peneliti untuk menganalisis data dengan cara membuat suatu eksplanasi secara bertahap dengan proses perbaikan serangkaian gagasan tentang peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu tersebut.¹⁵ Sedangkan penggunaan analisis deret waktu didasari pemeriksaan data-data yang diperoleh dari informan dari R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang kemudian dibuat untuk menentukan deret waktu mana yang paling berkesesuaian dengan bukti empiris.¹⁶ Salah satu analisis deret waktu yang digunakan adalah kronologis. Urutan

¹² Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian*, hlm. 89

¹³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 52-53

¹⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain*, hlm. 133

¹⁵ *Ibid.*, hlm., 148

¹⁶ *Ibid.*, hlm., 152

kronologis berfokus kepada kemampuan peneliti dalam melacak rangkaian peristiwa penelitian dari waktu ke waktu yang terjadi di R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Kronologis peristiwa penelitian tersebut merupakan data yang aktual dan menjadi landasan awal bagi terbentuknya kesimpulan-kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti.¹⁷

Di dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan proses analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman¹⁸, meliputi:

1. Reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selama dalam proses pemilihan data tersebut, peneliti membuat ringkasan, mengkode, dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlangsung sampai penelitian ini menjadi laporan akhir penelitian yang lengkap.¹⁹

2. Penyajian Data.

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan

¹⁷ *Ibid.*, hlm., 157-158

¹⁸ Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.15-17

¹⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, hlm. 54

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif serta dapat pula dalam bentuk matriks, grafik dan jaringan dan bagan.²⁰

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan seperti data mengenai peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, maka peneliti mencoba dan berusaha mencari makna dari data tersebut kemudian peneliti berusaha membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.²¹

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²²

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

²⁰ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, hlm. 54

²¹ Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, *Analisis Data*, hlm.16

²² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 330

2. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.

3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan tape-recorder sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah sekolah yang mempunyai program akselerasi yang mana program ini hanya dimiliki oleh sekolah tertentu saja.
- b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah maupun ke Dinas Pendidikan Kota Batu).
- c. Melakukan perijakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan R-SMA-BI Negeri 1 Batu selaku obyek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke R-SMA-BI Negeri 1 Batu terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya R-SMA-BI Negeri 1 Batu

Penelitian ini dilaksanakan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang terletak di Jalan Raya Kyai Agus Salim Batu No 57, R-SMA-BI Negeri 1 Batu merupakan salah satu sekolah menengah umum yang berada di Batu di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. R-SMA-BI Negeri 1 Batu merupakan sekolah yang favorit di Batu. R-SMA-BI Negeri 1 Batu didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai. Pegawai di R-SMA-BI Negeri 1 Batu sebagian besar mereka adalah lulusan berpendidikan tinggi, baik yang ada di kota Malang maupun diluar kota Malang.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, R-SMA-BI Negeri 1 Batu menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung proses pendidikan, diantaranya adalah ruang belajar (kelas) yang berjumlah 24 kelas, yaitu 10 ruang untuk kelas X, 10 ruang untuk kelas XI, dan 9 ruang untuk kelas XII. R-SMA-BI Negeri 1 Batu juga dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium IPS, perpustakaan, musholla, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang evaluasi, ruang koperasi, aula, ruang kesenian, ruang kegiatan kesiswaan (OSIS, UKS, koperasi sekolah, pramuka, PMR), ruang olah raga, dan kamar mandi / WC.

Sedangkan untuk menunjang kegiatan olah raga SMA Negeri 1 Batu juga menyediakan fasilitas olah raga antara lain lapangan basket, lapangan volly, lapangan sepak bola dan tenis meja serta beberapa fasilitas penunjang lainnya.

Tahun ajaran pertama dimulai pada tahun 1978 yang ditandai dengan dibukanya pendaftaran siswa baru bertempat di SMP Negeri 1 Batu dan SMA Negeri 4 Malang untuk enam kelas dengan jumlah siswa 182 anak.

Pada tanggal 14 Januari 1978 pukul 08.30 Wib, bertempat di halaman gedung SMP Berbantuan, diadakan upacara pembukaan R-SMA-BI Negeri I Batu yang dihadiri oleh seluruh siswa, tenaga edukatif, Muspika Batu, Dinas P dan K Kabupaten Malang serta pengurus BP-3 yang diketuai Bapak Bejo.

Pada tanggal 30 November 1978 dimulailah penggunaan gedung permanen SMA Negeri 01 Batu yang terletak di Jl. KH. Agus Salim batu 57 untuk pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya hingga saat ini, perubahan terus menerus dilakukan yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan.

Upaya untuk meningkatkan kemajuan R-SMA-BI Negeri 1 Batu, maka tahap tahap yang dilakukan adalah menetapkan visi dan misi R-SMA-BI Negeri 1 Batu.¹

2. Visi dan misi R-SMA-BI Negeri 1 Batu

a. Visi R-SMA-BI Negeri 1 Batu:

Terwujudnya sekolah bertaraf internasional dengan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dilandasi dengan nasionalisme serta berbudaya lingkungan.

¹ Dokumentasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu tahun 2010

Indikator Visi:

- 1) Mengembangkan SKL yang telah ada dan mengadopsi SKL dari Cambridge.
- 2) Mengembangkan kurikulum bertaraf internasional, khusus untuk mata pelajaran MIPA, IPS dan Bahasa.
- 3) Mengembangkan Proses Belajar Mengajar yang kreatif, inovatif dengan multi media dan multi metode.
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- 5) Melengkapi fasilitas pendidikan yang berorientasi pada standar internasional.
- 6) Mengembangkan manajemen sekolah secara professional dan mengarah pada manajemen berstandar internasional.
- 7) Mampu menggali dana untuk pembiayaan SBI dengan melibatkan komite sekolah, Bappeko, DPRD Tk I dan II, Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi, Direktorat Pembinaan SMA serta pihak lain yang relevan.
- 8) Mengembangkan sistem penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.

b. Misi R-SMA-BI Negeri 1 Batu:

- 1) Memunbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dengan memanfaatkan multy recources yang berbasis ICT.

- c. Kecamatan : BATU
- d. Kabupaten : BATU
- e. Provinsi : JAWA TIMUR
- f. Kode Pos : 65314
- g. Kode Area/No.Telp./fax : (0341) 591310
- E-mail : sman1batu@yahoo.com
- website : www.sman1batu.sch.id
- h. Jarak Sekolah Sejenis
- Terdekat : 5 km
- i. Sekolah Dibuka Tahun : 1978
- j. No. Rekening Sekolah : 0402083794 Bank: Jatim
- k. Bentuk Sekolah : Biasa/Konvensional
- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- n. Tahun Terakhir Sekolah Ini
- Direnovasi : 2008
- o. SK Terakhir Status Sekolah : No. 0295/0/1978. Tgl./Bln./Thn. 2/9/1978
- p. Keterangan SK : Penegrian

4. Struktur Organisasi

Sekolah adalah suatu organisasi, tempat bangunan yang statis dan dapat pula berarti sekumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan ini diperlukan pembagian kerja yang disusun dalam suatu struktur yang kompak

dalam hubungan kerja sama yang jelas. Dengan demikian, antara yang satu dengan yang lainnya akan mampu saling melengkapi dalam mencapai tujuan.

R-SMA BI Negeri 1 Batu dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu lima orang wakil kepala sekolah yang membidangi lima urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Suprantiyo, MM. selanjutnya lima orang wakil kepala sekolah yang membidangi lima urusan, masing-masing wakil kepala bagian kurikulum Drs. Pamor Patriawan, bagian kesiswaan Drs. Sauri, bagian hubungan masyarakat Drs. Mohammad Qodri, sarana dan prasarana Drs. H. Winarno. Untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah sebagai berikut: (Lihat Lampian 1)

a. Kepala Sekolah

1) Melaksanakan kegiatan rutin pengelolaan sekolah

a) Kegiatan harian

- (1) Memonitor kebersihan lingkungan sekolah.
- (2) Memonitor kehadiran guru dan karyawan.
- (3) Memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- (4) Memantau kinerja tenaga administrasi (tata usaha, karyawan, pembantu sekolah).
- (5) Melaksanakan supervaisi akademis dan supervaisi klinis.
- (6) Memeriksa agenda sekolah.
- (7) Membaca surat-surat yang masuk dan menandatangani surat keluar.
- (8) Mendesposisikan surat-surat masuk.

- (9) Ikut membantu mengkonsep surat-surat keluar.
- (10) Menyelasaikan hambatan dalam proses belajar mengajar terutama pada jam pelajaran yang guru mata pelajaran absen (tidak masuk kelas).
- (11) Mencegah perbuatan-perbuatan negatif yang timbul.
- (12) Mengajar beban tugas yang diberikan.

b) Kegiatan mingguan

- (1) Mengontrol kelancaran pelaksanaan pembayaran gaji pegawai tetap, horarium guru, karyawan tidak tetap.
- (2) Mengontrol pemasukan keuangan sekolah dari para siswa.
- (3) Mengadakan pemeriksaan umum terhadap: administrasi kelas, rekaptulasi absensi guru, karyawan dan siswa, memonitor alat evaluasi, target kurikulum, daya serap, program perbaikan dan program pengayaan.
- (4) Meneliti grafik daya serap siswa dari setiap guru mata pelajaran dan melakukan tidak lanjut.
- (5) Memonitor program kegiatan, bimbingan dan konseling, tata tetib siswa, program 7 k.
- (6) Mengevaluasi persedian dan penggunaan, alat, dan bahan praktikum dan ATK.
- (7) Mengevaluasi SPJ keuangan sekolah.
- (8) Mengadakan evaluasi hasil kegiatan harian, mingguan dan bulanan.
- (9) Membuat analisis realisasi aktivitas guru, pegawai dan siswa.

(10) Melaksanakan upacara bendera bersama guru, karyawan, dan siswa.

(11) Menyelesaikan administrasi mutasi guru dan siswa.

c) Kegiatan akhir semester

(1) Mengadakan ulangan umum akhir semester.

(2) Mengadakan pembagian rapor akhir semester.

(3) Memantau pengisian buku induk dan klepper siswa.

(4) Mengadakan persiapan KBM semester berikutnya.

(5) Mengontrol, memperbaiki dan mengadakan perawatan preventif terhadap sarana / prasarana sekolah.

(6) Menyusun program kegiatan selama liburan.

(7) Membuat laporan akhir semester.

d) Kegiatan akhir tahun pelajaran

(1) Melaksanakan kegiatan ujian sekolah dan ujian nasional.

(2) Melaksanakan kegiatan kenaikan kelas.

(3) Menyusun laporan pertanggungjawaban ke orang tua (wali murid).

(4) Menyusun program kerja tahun pelajaran berikutnya bersama dengan tim penyusun program kerja sekolahan.

(5) Mengadakan persiapan tahun pelajaran baru.

(6) Melaksanakan program penerimaan siswa baru (PSB).

(7) Memantau atau memonitor dan memikirkan pemenuhan kebutuhan perlengkapan sekolah.

- (8) Mengadakan pembinaan kemampuan profesionalisme guru dan karyawan.

2) Mengorganisasi, mengkoordinasi dan membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan staf sekolahan

a) Wakil kepala sekolah dan staf wakasek

- (1) Urusan kurikulum.
- (2) Urusan kesiswaan.
- (3) Urusan hubungan masyarakat.
- (4) Urusan sarana prasarana.

b) Pengelola

- (1) OSIS (pembina).
- (2) UKS / PMR.
- (3) Koperasi.
- (4) Bimbingan dan Konseling.
- (5) MGMP.
- (6) LPIR / LKIR.
- (7) Peningkatan Mutu Akademis.
- (8) Ekstra Kulikuler.
- (9) Study club.
- (10) Olimpiade.

c) Mengawasi dan mengevaluasi

- (1) Perencanaan dan pembinaan kegiatan pendidikan.
- (2) Pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan pendidikan.

d) Membuat laporan kepada atasan langsung

- (1) Dilakukan dengan tertib menurut mekanisme kerja yang berlaku.
- (2) Laporan yang dibuat merupakan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah**1) Wakil urusan kurikulum**

- a) Menyusun program yang terkait dengan proses belajar mengajar.
- b) Menyusun kalender pendidikan atau akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstra kulikuler dan hari libur.
- c) Membuat format KBM.
- d) Menyusun penugasan pendidik pada mata pelajaran bersama kelompok mata pelajaran.
- e) Menyusun daftar piket.
- f) Menyusun daftar guru yang diberi tugas sebagai wali kelas.
- g) Menyusun jadwal pelajaran.
- h) Mendata buku teks pelajaran yang dipakai masing-masing mata pelajaran bersama kelompok mata pelajaran.
- i) Menghimpun hasil kerja guru yang terdiri dari: program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, laporan target kurikulum, daya serap, analisis hasil belajar, analisis butir soal, grafik ulangan akhir semester.
- j) Mengkoordinasi dan menyerahkan hasil penyusunan raport hasil mengajar guru.

- k) Mengatur kegiatan MGMP dan MGBK bersama kelompok mata pelajaran dan koordinasi BK.
- l) Membina kegiatan lomba-lomba di bidang akademis, seperti: LPIR, LKIR, IMO, Olimpiade.
- m) Mengkoordinasikan pelaksanaan tambahan pelajaran atau program tutorial.
- n) Penanggung jawab piket, koordinator piket harian dan guru piket: penanggung jawab piket, bertanggung jawab atas kelancaran piket harian, mengontrol kehadiran guru pengajar yang harus hadir pada hari tersebut, bersama penanggungjawab piket mengatasi kekosongan guru karena ketidakhadiran guru.

2) Waka urusan kesiswaan

- a) Bersama pengurus OSIS dan pembina OSIS menyusun program kegiatan kesiswaan atau OSIS.
- b) Membina kemampuan berorganisasi melalui prinsip-prinsip manajemen.
- c) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa.
- d) Menegakan disiplin dan tata tertib sekolah bersama-sama dengan pembina OSIS.
- e) Mengadakan pembinaan dalam pemilihan OSIS dalam pemilihan OSIS.
- f) Menyusun program dan jadwal pembinaan terhadap pengurus OSIS.

- g) Membina dan melaksanakan koordinasi 7k dan wawasan wiyata mandala.
- h) Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi.
- i) Melaksanakan pemilihan calon siswa penerima beasiswa bersama koordinator BK.
- j) Melaksanakan penerimaan siswa baru.
- k) Melaksanakan mutasi siswa, bersama tim mutasi.
- l) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
- m) Mengevaluasi kegiatan kesiswaan.
- n) Membuat laporan kegiatan kesiswaan pada setiap akhir semester.
- o) Mengatur pelaksanaan upacara bendera bersama-sama dengan waka humas dan pembina OSIS.
- p) Merencanakan program pembinaan mingguan (setiap hari senin).
- q) Secara periodik ikut memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- r) Bertanggungjawab untuk membuat surat ijin siswa yang akan meninggalkan sekolah pada jam-jam sekolah.
- s) Membuat laporan kegiatan harian dan dituliskan dalam buku laporan piket yang tersedia.

3) Wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat

- a) Menjalin hubungan kerja sama antar sekolah, pengurus komite sekolah dengan orang tua atau wali murid.
- b) Mengatur kegiatan-kegiatan: pembinaan khusus setiap hari senin, senin dan minggu kesatu dan ketiga upacara bendera, senin minggu

keempat pembinaan guru dan karyawan serta siswa, pertemuan silaturahmi dengan orang tua atau wali murid, pertemuan-pertemuan keluarga, pembinaan KOPRI.

- c) Membantu menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
- d) Menjalin hubungan sekolah dengan lintas sektoral yaitu: pemerintah daerah, lembaga pendidikan tinggi, orang tua atau wali murid, lembaga pendidikan sederajat atau lembaga pelatihan, dunia usaha dan industri, lembaga pendidikan keagamaan, balai latihan kerja, alumni.
- e) Mengkoordinasi kegiatan peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.
- f) Mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesejahteraan guru dan karyawan.
- g) Mewakili kepala sekolah menghadiri rapat-rapat apabila kepala sekolah tidak berada di tempat.
- h) Melaksanakan pemilihan guru prestasi.
- i) Mengabsen guru dan karyawan dalam kegiatan-kegiatan sekolah bersama dengan koordinator tata usaha.
- j) Mengadministrasikan absensi guru dan karyawan dalam kegiatan-kegiatan: apel KOPRI, rapat-rapat dinas, olahraga dan seni.
- k) Bersama-sama koordinator urusan tata usaha merekapitulasi dan melaporkan kepada kepala sekolah jumlah ketidakhadiran guru dan karyawan secara periodik, mingguan, bulanan.
- l) Secara periodik ikut memantau kelancaran kegiatan belajar mengajar.

- m) Bertanggungjawab untuk membuat surat ijin siswa yang akan meninggalkan sekolah pada jam-jam sekolah.
- n) Membuat laporan kegiatan harian dan dituliskan dalam buku laporan piket yang tersedia.

4) Wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana

- a) Mendata kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan meliputi: sarana fisik, alat atau bahan praktikum, alat peraga, media pembelajaran, ATK, alat-alat kebersihan, bahan-bahan untuk kebersihan.
- b) Membantu dan memonitor pengadaan penerimaan dan pendistribusian barang.
- c) Bersama staf tata usaha yang ditunjuk melaksanakan inventarisasi sarana atau prasarana sekolah.
- d) Mengadakan perawatan preventif sarana prasarana sekolah.
- e) Menerimaan dan menginventarisasikan semua barang dari hasil bantuan orang tua, komite sekolah, donatur dan masyarakat.
- f) Mengadakan koordinasi dengan tim pembelian dan penerima barang berkaitan dengan: mengusulkan kepada kepala sekolah, mengurus, membuat.
- g) Membantu kepala sekolah memonitor atau memantau barang perlengkapan yang berkaitan dengan kerja tim pembeli dan penerima barang.

c. Ketua MGMP

- 1) Membantu kepala sekolah meningkatkan kualitas akademis.
- 2) Memberi masukan kepada kepala sekolah tentang pembagian tugas mengajar.
- 3) Bersama anggota MGMP merencanakan kebutuhan alat, bahan, buku referensi.
- 4) Bersama anggota MGMP yang lain menyelesaikan masalah atau kesulitan yang ada.
- 5) Bersama anggota MGMP yang lain menyusun: program tahunan, program semester, silabus dan rpp.
- 6) Bersama anggota MGMP berupaya meningkatkan mutu akademis dengan mengadakan: school review, bench marking.
- 7) Bersama anggota MGMP merencanakan kegiatan penelitian tindakan
- 8) Membantu kepala sekolah mengatur pengiriman guru ke penataran- penataran pelatihan atau MGMP / PKG.
- 9) Mengadakan evaluasi kegiatan dan membuat laporan akhir tahun pelajaran.

d. Pembimbingan akademik siswa**1) Sebagai supervisor**

- a) Sebagai pengganti orang tua dan kepala sekolah di kelasnya.
- b) Merencanakan kegiatan secara kooperatif dengan murid kelas yang diasuhnya.

- c) Merencanakan pemilihan ketua kelas, perwakilan kelas serta pemilihan-pemilihan yang lain dan sekaligus mengukuhkan pengangkatan, dilaporkan kepada kepala sekolah.
- d) Mengorganisasi dan memberi pengarahan terhadap murid yang dibimbingnya.
- e) Memberi pengarahan kepada siswa yang dibimbing tentang kegiatan belajar mengajar dan ekstra kulikuler.
- f) Mengetahui dan mengadakan pembinaan secara rutin terhadap kesulitan-kesulitan murid.
- g) Membuat program pembinaan mingguan dan bulanan yang dilaksanakan setiap hari senin dalam minggu ketiga pada setiap bulan.
- h) Mengembangkan dan membina kepemimpinan dan tanggung jawab.
- i) Mengetahui kerawaan kelasnya berdasarkan data yang ada dan cepat dapat mengatasi kerawaan tersebut.
- j) Dapat bekerjasama dengan BK (Bimbingan Konseling) dalam rangka mengawasi kasus murid. Dalam hal ini wali kelas mengajukan usul kepada kepala sekolah agar BK ikut membantu menangani kasus murid.
- k) Selalu menjaga tata tertib siswa dan bekerja sama dengan pembina tartib.
- l) Melaksanakan acara silaturahmi dengan orang tua siswa.
- m) Selalu hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa-siswanya.

2) Sebagai administrasi

- a) Mengadakan pencatatan secara rutin terhadap pribadi murid.
- b) Membuat peta kedudukan murid dalam kelas setiap semester/ tahun, yang meliputi: peta presensi, peta pelanggaran tata tertib, peta prestasi belajar, melaksanakan penulisan dan penanda tangan, melaksanakan pencatatan atau peserta ujian, membantu untuk menyelesaikan persyaratan administrasi bagi murid yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi terkait, pemilihan program SPMB, bimbingan karir, ikut memproses pemilihan program / penjurusan bagi murid-murid kelas 2.

3) Tugas kemasyarakatan

- a) Memelihara kepercayaan yang dilimpahkan dari orang tua murid bahwa wali kelas adalah sebagai pengganti orang tua.
- b) Menjaga dan memelihara hubungan baik dengan orang tua murid
- c) Menjaga dan memelihara nama baik orang tua.
- d) Memupuk kerjasama dengan masyarakat.
- e) Untuk memudahkan koordinasi perlu membentuk persatuan orang tua siswa khusus kelas (POSK) yang anggotanya terdiri dari orang tua siswa di kelasnya masing-masing.

4) Memahami 12 langkah kepemimpinan

- a) Mengetahui tugas pokoknya.
- b) Mengetahui jumlah anak didiknya.
- c) Mengetahui nama anak didiknya.

- d) Mengetahui identitas anak didiknya.
 - e) Mengetahui kehadiran anak didiknya setiap hari di kelas.
 - f) Mengetahui masalah-masalah anak didiknya yang meliputi ekonomi, sosial dan lain-lain.
 - g) Mengadakan penilaian terhadap anak didiknya tentang kelakukuan kerajinannya.
 - h) Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah.
 - i) Memperhatikan buku raport, kenaikan kelas dan ujian nasional serta ujian sekolah.
 - j) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didiknya.
 - k) Membina suasana kekeluargaan.
 - l) Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah setiap bulan.
- 5) Membantu kepala sekolah dalam kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah baik rutin maupun insidental**
- a) Ikut membantu ketertiban pelaksanaan upacara bendera dengan membawa murid-muridnya ke tempat upacara bendera sebelum upacara dimulai.
 - b) Selalu mendampingi murid-muridnya dalam kegiatan-kegiatan khusus.
- 6) Membantu kepala sekolah dalam hubungan dengan kerjasama antara sekolah dengan orang tua**
- a) Ikut membantu menyelesaikan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan siswa.

- b) Mengadakan kunjungan rumah apabila ada masalah-masalah khusus yang harus diselesaikan bersama orang tua.

e. Koordinator bidang

1) Pengelola laboratorium

- a) Membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan merencanakan pengadaan alat dan bahasa praktikum.
- b) Mengatur dan membuat jadwal penggunaan laboratorium.
- c) Membuat tata tertib penggunaan laboratorium.
- d) Menyusun tugas-tugas laboratorium.
- e) Mendata frekuensi penggunaan laboratorium.
- f) Melengkapi sarana pendukung laboratorium.
- g) Menyiapkan buku-buku pendukung.
- h) Membuat struktur organisasi laboratorium.
- i) Mengadakan perawatan preventif terhadap alat-alat laboratorium .
- j) Mengatur penyimpanan alat laboratorium.
- k) Menginventarisasi dan mengadministrasikan alat-alat dan bahan-bahan praktikum.
- l) Menyusun laporan kegiatan setiap akhir tahun pelajaran dll.

f. Staf pelaksana

1) Bidang kurikulum

- a) Membantu waka.
- b) Melaksanakan program yang telah direncanakan.
- c) Melakukan mengadiministrasikan pelaksanaan program.

d) Melakukan pelaporan pelaksanaan kegiatan kepada waka kurikulum.

2) Bidang kesiswaan

a) Membantu waka kesiswaan membuat perencanaan program kerja sesuai dengan bagian masing-masing selama satu tahun.

b) Melaksanakan program yang telah direncanakan.

c) Melakukan mengadiministrasi pelaksanaan program.

d) Melakukan pelaporan pelaksanaan kegiatan kepada waka sarpras.

3) Bidang sarana dan prasarana

a) Membantu waka sarpras. Membuat perencanaan program kerja sesuai dengan bagian masing-masing selama satu tahun.

b) Melaksanakan program yang telah direncanakan.

c) Melakukan mengadministrasian pelaksanaan program.

d) Melakukan pelaporan pelaksanaan kegiatan kepada waka sarpras.

4) Bidang hubungan masyarakat

a) Membantu waka humas membuat perencanaan program kerja sesuai dengan bagian masing-masing selama satu tahun.

b) Melaksanakan program yang telah direncanakan.

c) Melakukan mengadministrasian pelaksanaan program.

d) Melakukan pelaporan pelaksanaan kegiatan kepada waka humas.

5) Bidang koperasi siswa

a) Membantu koordinator koperasi membina koperasi sekolah.

b) Bersama pengurus berusaha meningkatkan pelayanan kepada semua anggota koperasi sekolah.

6) Bidang usaha kesehatan sekolah

- a) Bersama koordinator menyusun program yang berkaitan dengan pengelolaan UKS.
- b) Bersama koordinator membuat peraturan berkait dengan pemanfaatan UKS.
- c) Bekerjasama dengan unit PMR SMA Negeri 1 Batu dalam rangka mengoptimalkan layanan UKS bagi siswa.
- d) Bekerjasama dengan PMII dan Dokter serta Diknas kesehatan kota Batu.
- e) Ikut merespon dan mendukung kegiatan PMR.
- f) Bersama koordinator secara periodik mengadakan evaluasi dan laporan kegiatan.

7) Bidang tata tertib siswa

- a) Membantu waka kesiswaan membuat perencanaan program kerja sesuai dengan bagian masing-masing selama satu tahun.
- b) Melaksanakan program yang telah direncanakan.
- c) Melakukan mengadministrasikan pelaksanaan program.
- d) Melakukan pelaporan pelaksanaan kegiatan kepada waka kesiswaan.

8) Bendahara

- a) Bersama dengan kepala sekolah dan sekretaris membuat rencana anggaran / kebutuhan pada pelaksanaan setiap kegiatan.
- b) Bersama dengan seksi konsumsi membuat rencana anggaran konsumsi selama persiapan dan pelaksanaan dan pelaporan.

- c) Bersama dengan kepala sekolah membelanjakan kebutuhan pelaksanaan kegiatan.
- d) Membuat pengadministrasian dan laporan keuangan selama pelaksanaan kegiatan.
- e) Melaporkan penggunaan keuangan kepada pimpinan.

g. Koordinator kepanitiaan

- 1) Workshop KTSP.
- 2) Layanan bimbingan belajar (LBB).
- 3) Study club.
- 4) RAPBS.
- 5) UTS/UAS.
- 6) Penerimaan peserta didik baru (PPDB).
- 7) Karnaval.
- 8) Reformasi OSIS dan LDKM.
- 9) HUT sekolah.
- 10) Bulan bahasa.
- 11) Team pengembangan.

h. Pengelola kelas akselerasi

- 1) Bersama kepala sekolah dan wakasek menyusun program kegiatan akselerasi dan anggaran pendepatan belanja akselerasi (APBA).
- 2) Mengadakan sosialisasi tentang adanya program akselerasi.
- 3) Bersama koordinator BP menyiapkan materi untuk pelaksanaan seleksi calon program akselerasi.

- 4) Bersama kepala sekolah dan wasek menetapkan peserta yang dapat diikutsertakan dalam kelas akselerasi.
- 5) Mempersiapkan kelengkapan perencanaan pembelajaran.
- 6) Mengelola keuangan akselerasi.
- 7) Bersama kepala sekolah, waka kurikulum menentukan pembagian tugas mengajar guru secara tim teaching.
- 8) Bersama waksek kurikulum mengatur kelancaran pelaksanaan kegiatan akselerasi.
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pengayaan.
- 10) Mengoptimalkan penggunaan multimedia dan infrokom dalam pembelajaran.
- 11) Secara periodik memberikan laporan hasil belajar siswa kepada orang tua.
- 12) Bersama koordinator BP/BK mengoptimalkan program pembinaan/ bimbingan.
- 13) Menetapkan dan menerapkan norma kebersihan siswa dalam mengikuti program akselerasi.
- 14) Bersama kepala sekolah dan staf pengajar menetapkan siswa yang berhasil dalam mengikuti program akselerasi.
- 15) Membuat laporan akhir tahun.

i. Tim pengelola RSBI

- 1) Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi pelaksanaan program RSBI.
- 2) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan manajemen program RSBI.

- 3) Bersama kepala sekolah dan tim pengembang program sekolah dan tim pengembang program sekolah menyusun rencana pengembangan sekolah (RPS) melalui evaluasi diri sekolah.
- 4) Mengkoordinasikan pengembangan dan memperkaya delapan standar nasional pendidikan dengan cara adaptasi dan adopsi salah satu negara OECD atau negara maju lainnya keunggulan mutu dalam pendidikan.
- 5) Mengkoordinasikan program.
- 6) Membuat laporan pelaksanaan program RSBI.

j. Tim pengelola ISO

- 1) Pimpinan manajemen (PM)
 - a) Memastikan bahwa sistem manajemen mutu di sekolah berjalan dengan baik.
 - b) Memimpin rapat peninjauan manajemen.
 - c) Melakukan koreksi atas berlakukanya sistem manajemen mutu.
- 2) Wakil manajemen mutu (WMM)
 - a) Memastikan proses yang diperlukan dalam sisitem manajemen ditetapkan dan dipelihara.
 - b) Melaporkan kepada pemimpin manajemen kinerja sistem manajemen dan kebutuhan peningkatkan.
 - c) Memastikan peningkatkan kesadaran pada persyaratan pelanggan di seluruh organisasi.

3) Sekretaris

- a) Melakukan tugas keadministrasian dalam sistem manajemen mutu di sekolah.
- b) Membuat catatan-catatan dalam pelaksanaan sistem manajemen mutu.
- c) Membantu WMM dalam membuat laporan tentang pelaksanaan sistem manajemen mutu.

4) Bendahara

- a) Bersama dengan WMM merencanakan kebutuhan anggaran dalam pelaksanaan sistem manajemen mutu di sekolah.
- b) Merealisasikan dan mengadministrasikan setiap dana yang dibutuhkan.
- c) Membuat laporan keuangan.

k. Tim mutasi siswa

- 1) Menentukan formasi yang bisa diisi oleh siswa yang mutasi.
- 2) Menetapkan syarat-syarat siswa yang dapat mutasi ke SMA Negeri 1 Batu.
- 3) Menempatkan peserta didik yang mutasi di kelas yang sesuai.
- 4) Menentukan kontribusi dari calon peserta didik yang mutasi ke SMA Negeri 1 Batu.
- 5) Secara periodik memantau kemajuan belajar peserta didik yang mutasi.
- 6) Memberikan pembinaan dan bimbingan khusus bagi peserta didik mutasi yang memiliki presentasi kurang bersama BK dan guru pembimbingnya.

5. Denah lokasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu²

Tabel 4.1

NO	NAMA	JUMLAH
1	Luas tanah seluruhnya	9.300 meter
2	Jumlah kelas	23 ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 ruang
4	Koperasi siswa	1 ruang
5	Katin	4 ruang
6	Aula	1 ruang
7	Ruang aksel	1 ruang
8	Lab IPS, geografi, Sejarah	1 ruang
9	Lab fisika	2 ruang
10	Gedung	2 ruang
11	Taman	4 ruang
12	Ruang shet	1 ruang
13	Dapur	1 ruang
14	GD	1 ruang
15	Parama	1 ruang
16	Lab kimia	2 ruang
17	Lab biologi	4 ruang
18	Mushola	1 ruang
19	RIG	2 ruang
20	SR	1 ruang
21	Uks	1 ruang
22	Ruang osis	1 ruang
23	Ruang evaluasi	4 ruang
24	Ruang waka	1 ruang
25	Ruang guru	1 ruang
26	Lab bahasa	3 ruang
27	Ruang TU	1 ruang
28	Ruang kepala sekolah	1 ruang
29	Ruang BK	1 ruang
30	Ruang ISO	1 ruang
31	Ruang bendahara	1 ruang
32	Kamar mandi	3 ruang
33	Lapangan basket	1 ruang
34	Post satpam	1 ruang

² Dokumentasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu tahun 2010

	Jumlah	78 ruang
--	--------	----------

6. Keadaan guru dan karyawan

Peran guru sebagaimana pembimbing siswa dapat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa, karena itulah sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Guru atau tenaga pengajar pada R-SMA-BI Negeri 1 Batu sebanyak 123 orang, termasuk kepala sekolah. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMP Negeri I Kesamben juga terdapat staf TU, KTU, pegawai pustakawan dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, untuk keterangan lebih lanjut, mengenai keadaan guru dan pegawai di R-SMA-BI Negeri 1 Batu dapat dilihat pada lampiran 2.

7. Keadaan siswa

Siswa adalah salah satu faktor pendidikan yang penting karena tanpa ada faktor tersebut maka proses pendidikan tidak akan berlangsung. Adapun jumlah siswa yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu tahun 2010/2011 adalah:³

Tabel 4.2

NO	NAMA KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X-1	14	19	33
2	X-2	14	19	33
3	X-3	12	22	34
4	X-4	12	22	34
5	X-5	12	22	34
6	X-6	12	22	34
7	X-7	13	21	34
8	X-8	13	20	33

³ Dokumentasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu tahun 2010

9	X-9	10	22	32
10	X-AKSEL	-	-	-
JUMLAH		112	189	301

Tabel 4.3

NO	NAMA KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	XI-BAHASA	11	26	37
2	XI-IPA 1	10	22	32
3	XI-IPA 2	10	22	32
4	XI-IPA 3	10	21	31
5	XI-IPA 4	11	21	32
6	XI-IPS 1	14	18	32
7	XI-IPS 2	13	17	30
8	XI-IPS 3	14	18	32
9	XI-IPS 4	13	17	30
10	XI-IPA AKSEL	5	11	16
JUMLAH		111	193	304

Tabel 4.4

NO	NAMA KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	XII-BAHASA	9	22	31
2	XII-IPA 1	10	23	33
3	XII-IPA 2	9	23	32
4	XII-IPA 3	11	22	33
5	XII-IPA 4	11	21	32
6	XII-IPS 1	12	16	28
7	XII-IPS 2	13	16	29
8	XII-IPS 3	13	16	29
9	XII-IPS 4	11	17	28
10	XII-IPA AKSEL	8	7	15
JUMLAH		107	183	290

B. Paparan hasil penelitian

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diantaranya: kepala sekolah, WAKA kurikulum, guru PAI dan siswa siswi R-SMA-BI Negeri 1 Batu, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa-siswi kelas X dan XI semester 1 tahun ajaran 2010-2011

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar yang dihasilkan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang dijadikan obyek penelitian kali ini, yakni siswa kelas X – 3 dan XI – IPA 4 semester I tahun ajaran 2010-2011. Dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Maka berdasarkan hasil dokumentasi penulis terhadap nilai ulangan semester 1 materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kelas Tingkatan	X	XI
Tinggi	11	11
Sedang	15	16
Rendah	2	3
Jumlah Siswa Muslim	28	30

Tabel diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang dihasilkan dari ulangan semester 1 materi Pendidikan Agama Islam, jumlah siswa yang mendapat nilai dalam tingkatan tinggi terdapat 11 siswa untuk siswa kelas X - 3 dan 11 siswa untuk kelas XI - IPA 4, jumlah siswa yang mendapat nilai dalam tingkatan sedang terdapat 15 siswa untuk siswa kelas X - 3 dan 16 siswa untuk kelas XI - IPA 4, dan jumlah siswa yang mendapat nilai dalam tingkatan rendah terdapat 2 siswa untuk siswa kelas X - 3 dan 3 siswa untuk kelas XI - IPA 4. Untuk melihat nilai-nilai siswa kelas X dan XI, lihat lampiran.

Dari gambaran tabel di atas, ternyata masih ada siswa yang nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih dalam tingkatan rendah. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Peneliti hanya mengambil sampel kelas X dan XI karena pihak sekolah hanya memberikan obyek penelitian di kelas X dan XI, kelas XII difokuskan untuk Ujian Nasional.

2. Desain pembelajaran yang digunakan guru PAI

Pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang GPAI atau pembelajar pendidikan agama Islam adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional. Dengan perkataan lain, kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai perancang/desainer pembelajaran pendidikan agama Islam.

Apapun desain pembelajaran dan mata pelajaran yang disampaikan, perlu kiranya diketahui bahwa yang sebenarnya dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajarannya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di R-SMA-BI Negeri

1 Batu, bahwa dalam merencanakan pembuatan desain pembelajaran, guru telah menerapkan beberapa persiapan yang meliputi pengembangan silabus, RPP, mempersiapkan sumber ajar, bahan ajar, serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa agar dampaknya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan data yang ada, guru PAI mempunyai desain pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini gambaran RPP mata pelajaran PAI yang dibuat oleh guru:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SATUAN PENDIDIKAN : R-SMA-BI NEGERI 1 BATU
ALAMAT : JLN KH AGUS SALIM KOTA BATU
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KLAS / SEMESTER : X / GENAP
STANDAR KOMPETENSI : IMAN KEPADA MALAIKAT

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pengertian iman kepada Malaikat. Dalil Naqli Iman Kepada Malaikat, Kedudukan malaikat dan Manusia, wujud dan tugas malaikat serta fungsi iman kepada malaikat.

KOMPETENSI DASAR

- 5.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat.
- 5.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.
- 5.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

TUJUAN MODUL:

Siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat.
2. Menjelaskan dalil naqli tentang malaikat
3. Siswa mampu menjelaskan tentang tanda-tanda orang beriman kepada Malaikat.
4. Menjelaskan nama dan tugas-tugas para malaikat.
5. Menjelaskan Kedudukan malaikat dan Manusia .
6. Menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan beriman kepada malaikat.

Segala yang ada dalam modul ini dikerjakan secara mandiri dengan bantuan guru baik individu maupun kelompok.

Bagaimana cara mempelajari modul ini?

Untuk mudahnya kita ikuti petunjuk belajar berikut ini:

1. Baca uraian materi pada tiap-tiap kegiatan dengan baik.
2. Kerjakan semua latihan dan tugas-tugas yang terdapat dalam modul.
3. Setelah mengerjakan secara tuntas tanyakan kunci jawaban kepada guru.

4. Catatlah bagian-bagian yang belum anda pahami kemudian diskusikan dengan teman anda atau tanyakan kepada guru atau orang yang dianggap mampu.
5. Bila anda belum menguasai 75% dari kegiatan maka ulangi kembali langkah-langkah dengan seksama.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari kegiatan ini anda diharapkan mempunyai kemampuan sesuai indikator dibawah ini:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat.
2. Menjelaskan dalil naqli tentang malaikat.
3. Siswa mampu menjelaskan tentang tanda-tanda orang beriman kepada Malaikat.
4. Menjelaskan nama dan tugas-tugas para malaikat.
5. Menjelaskan Kedudukan malaikat dan Manusia.
6. Menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan beriman kepada malaikat.

B. MATERI POKOK “IMAN KEPADA MALAIKAT”

1. Pengertian Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang kedua, sehingga pembahasan dalam bab ini merupakan kelanjutan dari rukun iman kepada Allah sebagai rukun iman yang pertama. *Iman kepada Malaikat* itu sendiri mengandung makna bahwa kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Malaikat diciptakan dari cahaya (*nur*) yang diberi tugas oleh Allah dan melaksanakan tugas-tugas tersebut sebagaimana perintah-Nya. Indikator dari orang beriman

adalah memiliki keyakinan yang kuat dalam hatinya bahwa di alam semesta ini terdapat Malaikat dan keyakinan tersebut diucapkan melalui lisannya. Wujud kongkrit dari iman tersebut adalah dibuktikan seorang muslim dalam perbuatan sehari-harinya.

Sebagai orang yang beriman kepada Allah, tentu akan beriman pula kepada para Malaikat. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena Malaikat merupakan salah satu ciptaan-Nya yang harus diyakini eksistensinya dalam alam semesta ini.

Malaikat adalah ciptaan Allah yang berasal dari cahaya (*nur*) dan senantiasa mengabdikan kepada Allah serta tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya. Malaikat ini merupakan makhluk Allah yang selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka dengan penuh ketaatan, bahkan malaikat juga bersujud kepada manusia, berbeda dengan iblis yang menentang perintah bersujud kepada manusia tersebut. Hal ini disebabkan karena iblis diciptakan Allah dari api (*naar*).

2. Dalil Naqli Iman Kepada Malaikat

Sebagai rukun iman yang kedua, iman kepada Malaikat ini memiliki landasan (*dalil*) dalam pengambilan hukumnya. Di antara *dalil* yang menunjukkan adanya kewajiban iman kepada Malaikat antara lain:

a. Q.S Al-Baqarah 285:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

b. QS AT Tahrim 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

c. Q.S An-Nisa' ayat 136:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ء

وَءَالِكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ء وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ء وَكُتُبِهِ ء وَرُسُلِهِ ء

وَءَالْيَوْمِ ء آخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya."

d. Hadits

خلقت الملائكت من نور وخلق الجن من مارج من نار وخلق ادم مما وصف لكم (رواه البخاري)

Artinya: “Malaikat itu diciptakan dari cahaya sedangkan jin dari nyala api dan adam diciptakan dari apa yang telah diterangkan pada kamu semua”. (dari tanah). (H.R. Muslim dan Aisyah).”

3. NAMA DAN TAUGAS MALAIKAT

Malaikat merupakan ciptaan Allah yang berwujud sebagai makhluk halus dan ghaib, sehingga Malaikat bersifat abstrak dan immaterial. Jumlah malaikat tidak terbatas, tetapi yang wajib diimani berjumlah 10, yaitu:

No	Nama Malaikat	Tugas
1	Jibril	Menyampaikan wahyu
2	Mikail	Membagi rejeki
3	Izrail	Pencabut nyawa
4	Israfil	Peniup sangkakala
5	Raqib	Pencatat amal baik
6	Atid	Pencatat amal jelek
7	Munkar	Penanya orang mati
8	Nakir	Penanya orang mati
9	Malik	Penjaga neraka
10	Ridwan	Penjaga surge

4. Kedudukan Manusia Dan Malaikat

Antara manusia dengan malaikat terdapat hubungan yang sangat erat. Kedua ciptaan Allah tersebut telah diciptakan Allah sejak dahulu kala. Di samping itu,

antara manusia dengan malaikat terdapat persamaan dan perbedaan. Di antara persamaan dari kedua makhluk tersebut adalah :

- a. Sama-sama makhluk Allah
- b. Sama-sama berkewajiban menyembah kepada Allah
- c. Sama-sama memiliki akal

Sedangkan perbedaan antara manusia dengan malaikat adalah:

No	Manusia	Malaikat
1	Diciptakan dari tanah	Diciptakan dari cahaya
2	Berjenis kelamin	Tidak berjenis kelamin
3	Memiliki nafsu	Tidak memiliki nafsu
4	Bisa dilihat (makhluk kasar)	Tidak bisa dilihat (makhluk halus)
5	Akalnya bersifat dinamis	Akalnya bersifat statis
6	Tidak terjaga dari dosa	Terjaga dari dosa

5. Hikmah Iman Kepada Malaikat

Kewajiban beriman kepada Malaikat ini memiliki beberapa hikmah yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Di antara hikmah tersebut adalah :

- a. Meningkatkan keimanan manusia kepada Allah, mengingat Malaikat merupakan salah satu ciptaan-Nya.
- b. Membentuk jiwa seorang muslim yang benar-benar bertakwa kepada Allah, karena iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

- c. Mendorong manusia untuk senantiasa bertindak hati-hati, karena dia menyadari bahwa setiap perbuatannya selalu diawasi oleh para Malaikat.
- d. Mendorong manusia untuk selalu meningkatkan amal baik, karena manusia menyadari bahwa sekecil apapun tindakan baiknya akan dicatat oleh Malaikat.
- e. Menghindarkan diri manusia dari perbuatan tercela yang akan menurunkan martabat dan derajat dari manusia itu sendiri.

6. Tanda-Tanda Perilaku Beriman Kepada Malaikat

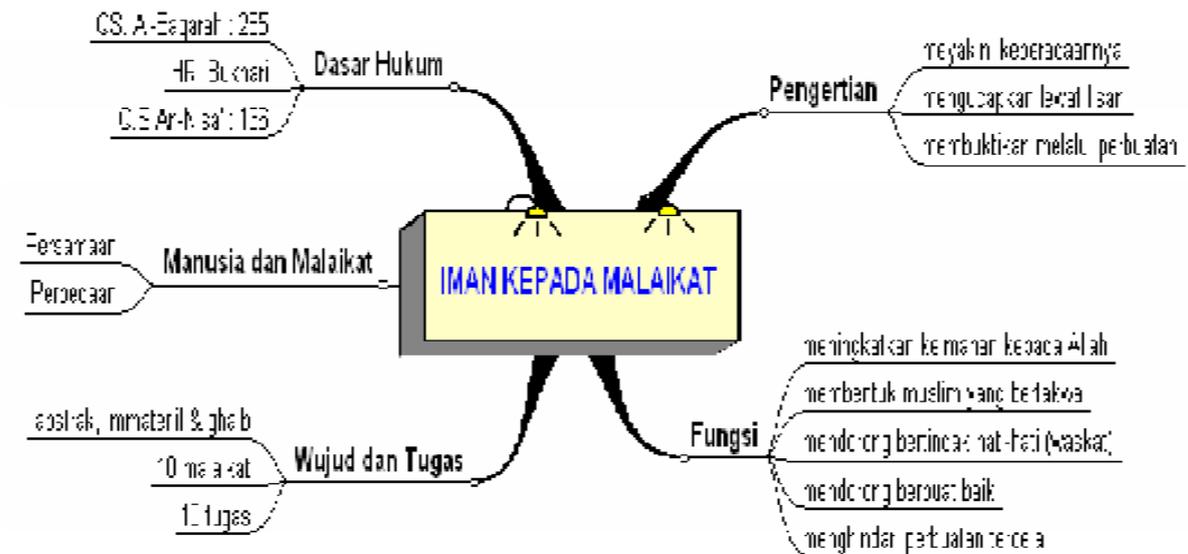
Sebagai muslim yang memiliki iman kepada Malaikat, seseorang akan menunjukkan beberapa perilaku yang mengindikasikan dari rasa keimanannya itu sendiri. Di antara tanda-tanda perilaku dari orang yang beriman kepada Malaikat antara lain:

- a. Bertindak hati-hati dalam berperilaku keseharian.
- b. Memiliki kepedulian social dalam hidup dengan masyarakat sekitar.
- c. Perilaku yang ditampilkan mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
- d. Selalu berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dari waktu ke waktu.
- e. Berpikiran positif terhadap berbagai kejadian yang terjadi sekitarnya.
- f. Berusaha sekuat tenaga untuk menghindari berbagai perbuatan buruk.
- g. Tidak bersikap sombong (*riya'*) dalam berbuat kebaikan.

Dari berbagai uraian di atas, yang menjadi fokus perhatian dari keimanan kepada Malaikat adalah pembentukan sikap dan perbuatan yang menunjukkan keimanan itu sendiri. Inilah yang menjadi indikator penting dalam menilai derajat keimanan seseorang kepada Malaikat.

C. RINGKASAN MATERI

Gambar 4.1



D. LATIHAN DAN TUGAS

Tugas Siswa

1. Coba anda tuliskan beserta artinya ayat Al Qur'an tentang Malaikat :
 - QS. An Nisa' ayat 136
 - QS. An Najm ayat 26
 - QS. Ar Ra'd ayat 11
 - QS. At Tahrir ayat 6
 - QS Al Baqarah ayat 30
 - QS Al Anbiya' ayat 26
 - QS Al Baqarah 285

2. Coba anda lanjutkan untuk membahas dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari iman kepada malaikat.

LATIHAN

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya (nur), termasuk rukun iman yang ke.....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5

2. Andi adalah pemain bola, ketika latihan terdengar suara adzan asyarakemudian Andi bergegas kemasjid untuk mendirikan shalat karena ia yakin ada dua malaikat pencatat amal yaitu malaikat
 - a. rakib dan atid
 - b. munkar dan nakir
 - c. israfil dan izrail
 - d. atid dan nakir
 - e. rakib dan ridwan

3. Hukum beriman kepada malaikat adalah.....
 - a. fardlu kifayah
 - b. fardlu ain
 - c. sunnah
 - d. sunnah mu'akad
 - e. mubah

4. Kewajiban beriman beriman kepada malaikat digambarkan oleh Allah SWT dalam.....
 - a. Q.S. Tahrir : 4
 - b. Q.S. Tahrir : 15
 - c. Q.S. Al-Baqarah : 285
 - d. Q.S. Al-Baqarah :152
 - e. Q.S. Huud : 50

5. Malaikat yang bertugas membagi rejeki adalah.....
- a. malik c. izrail e. mikail
 - b. ridwan d. isrofil
6. Diantara persamaan manusia dan malaikat adalah.....
- a. tercipta dari tanah d. memiliki jenis kelamin
 - b. tercipta dari cahaya e. memiliki nafsu
 - c. memiliki akal
7. Berikut ini termasuk ciri-ciri orang yang beriman kepada malaikat, kecuali....
- a. senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT
 - b. gemar bersedekah
 - c. suka bersilatullahim
 - d. meninggalkan perbuatan tercela
 - e. meyakini bahawa malaikat adalah makhluk Allah yang tinggi derajatnya
8. Berikut merupakan keteladanan yang dicontohkan malaikat, kecuali....
- a. Selalu bertasbih
 - b. Mendoakan orang lain
 - c. Tidak memiliki keinginan
 - d. Tidak pernah menentang Allah
 - e. Senantiasa berbuat jujur
9. Menurut aqidah islamiah menyamakan kedudukan malaikat dengan Allah SWT termasuk dosa besar, karena termasuk perbuatan....
- a. Fasik d. Zalim

- b. Syirik e. Takabur
- c. fahsya'

10. Para nabi dan rosul menerima wahyu dari Allah SWT melalui perantara malaikat

- a. ruhul kudus d. malik
- b. mikail e. nakir
- c. raqib

B. Jawablah Pertanyaan Dibawah Ini Dengan Jelas Dan Benar!

1. Bagaimana cara beriman kepada malaikat yang benar?berikan contohnya!
2. Bagaimana pendapat anda bila ada seorang mengaku islam tetapi tidak percaya dengan malaikat?
3. Jelaskan hikmah beriman kepada malaikat!
4. Jelaskan kedudukan malaikat bagi manusia?
5. Apa yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah:285?

Kemampuan seorang guru agama dalam kaitannya dengan tugas profesi dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan membuat rancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan membuat evaluasi, dan melaksanakan evaluasi, serta kemampuan membimbing siswa dalam menghadapi permasalahan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan desain pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, setelah guru

mempersiapkan segala sesuatunya dalam hal perencanaan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru konsisten dalam melaksanakan pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Kemudian mengenai desain pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, guru mengaplikasikan desain pembelajaran tersebut dengan metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Yang kemudian guru mencontohkan perilaku yang baik terkait dengan pembelajaran. Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, GPAI, siswa dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung. Dapat dipaparkan bahwa pembelajaran guru PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Suprantiyo, MM selaku kepala sekolah di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, mengatakan bahwa,

“Guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu saat ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan seprofesional mungkin. Buktinya, tidak sedikit siswa-siswi di SMA ini sudah berakhlak baik, sopan, selalu salam jika menemui guru-guru maupun semua keluarga besar R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Apalagi dengan prestasi-prestasi yang diraih siswa-siswi disini, banyak yang mendapatkan juara dalam bidang keagamaan. Saya rasa untuk metode maupun strategi mengajar GPAI tidak bisa diragukan lagi. Dan tidak lupa bahwa sebagai kepala sekolah, saya juga berkewajiban untuk memotivasi siswa-siswi saya agar lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.”⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, upaya yang dilakukan beliau dengan cara memberika motivasi pada siswa untuk belajar lebih giat lagi

⁴ Wawancara dengan Bapak Suprantiyo, Kepala Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 10.30

dalam pelajaran PAI, selain itu juga ada motivasi dari guru PAI itu sendiri karena tanpa ada motivasi dari guru PAI maka tidak akan berhasil dalam pelajaran PAI, bahkan juga yang tidak kalah pentingnya lagi motivasi dari orang tua karena prestasi belajar siswa itu salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dari orang tua.

Untuk melaksanakan desain pembelajaran yang ada, guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan, misalnya Qur'an hadits itu cocoknya menggunakan metode tutor sebaya ataupun jigsaw, serta memahami karakter siswa karena setiap kelas karakternya berbeda-beda, jadi seorang guru bisa mengelompokkan metode apa saja yang cocok di dalam kelas. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Umi Tsulatsah selaku guru PAI sekaligus koordinator guru PAI,

“Untuk menggunakan desain pembelajaran di dalam kelas, saya sesuaikan dengan materi yang akan saya berikan, kalau Qur'an hadits menggunakan tutor sebaya, kalau akhlak menggunakan role play, jadi anak-anak bisa bermain peran di dalam kelas, untuk keimanan misalnya tentang hari kiamat menggunakan harun yahya, dan untuk SKI saya beri penugasan, misalnya membuat powerpoint”⁵

Hal senada diungkapkan oleh bapak Drs. Sugeng Harianto, selaku guru PAI,

“Dalam menggunakan desain pembelajaran, saya hanya membuat poin-poin materi yang akan saya ajarkan saja, nanti dikembangkan anak2 sendiri dikelas, hanya dengan *oret-oretan* di kertas saja sudah bisa merancang metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi harus disesuaikan dengan materi yang ada, misalnya ada kelas yang lebih senang terhadap praktek, ada yang lebih senang menggunakan metode ceramah, ada kelas yang cenderung lebih suka tanya jawab. Para guru mengupayakan untuk mengetahui karakter masing-masing kelas”⁶

⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Tsulatsah, Guru PAI sekaligus koordinator guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 17.00

⁶ Wawancara dengan Bapak Sugeng Hariyanto, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 10.00

Seorang guru PAI dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam memilih metode pun harus memperhatikan tujuan apa yang hendak dicapai. Dengan pemilihan metode yang tepat dan lebih menonjolkan pada materi-materi yang sesuai dengan jiwa remaja bisa menjadikan pendidikan benar-benar tertanam dalam pribadi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. Sholikin selaku guru PAI di R-SMA-BI,

“Dalam hal ini saya sebagai guru harus yakin dan tahu betul jika siswa saya sudah siap menerima pelajaran atau belum. Jika saya mengetahui siswa saya belum menguasai pelajaran sebelumnya, maka sebagai guru harus dengan bijak memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami terlebih dahulu. Dalam memberi materi pelajaran di kelas saya memilih metode pembelajaran yang menarik dan bila perlu saya menggunakan media pembelajaran, misalnya saja saya menggunakan LCD yang telah disediakan ketika menerangkan tentang tata cara shalat. Selain itu saya mengaitkan pelajaran dengan realita.”⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dra. Mustaghfiroh selaku guru PAI,

"Dalam memilih metode mengajar, guru PAI harus mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai. Metode yang dipakai harus tepat, artinya sesuai dengan materi yang disampaikan dan kondisi siswa. Dan untuk materi yang sesuai dengan jiwa remaja harus ditonjolkan, sehingga apa yang kita sampaikan benar-benar tertanam dalam pribadi siswa. Jadi, di kelas tidak hanya sekedar mengajar saja, tapi apa yang kita sampaikan itu memang benar-benar tertanam dalam pribadi siswa dan bisa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari”⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mustaghfiroh, beliau menjelaskan tentang usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa beliau menggunakan pemilihan metode yang tepat agar siswa cepat faham dan mengerti serta mereka

⁷ Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

⁸ Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 11 Februari 2011 pukul 10.30

bisa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menggunakan metode yang bervariasi, strategi yang menyenangkan dengan tujuan agar siswa tidak mengantuk di dalam kelas, dan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh sekolah dan tidak kalah pentingnya didukung oleh sarana dan prasarana yang sudah ada.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X3,

“Pelajaran PAI menurut saya menyenangkan sekali, karena berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, apalagi Pak Sholikin menggunakan BRI (Buku Rekaman Ibadah) yang didalamnya berisi kolom-kolom tentang kejujuran dalam beribadah sholat maupun membaca al-Qur’an. Jadi saya menjadi lebih giat sholat dan membaca al-Qur’an dengan istiqomah.”⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa lain,

“Kondisi pembelajaran PAI di sekolah kami cukup menyenangkan karena guru-guru disini sabar dan tidak terlalu membeda-bedakan antara siswa yang berkemampuan lebih, cara mengajarnya juga tidak membosankan, jadinya saya tidak mengantuk ketika pelajaran PAI.”¹⁰

Dari sini, kita dapat melihat bahwa pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat diterima dengan baik melalui dampingan dan motivasi guru PAI.

Desain pembelajaran juga berimplikasi terhadap guru. Dengan adanya desain pembelajaran, maka guru dengan mudah dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran dengan baik, yang sesuai dengan desain yang telah dibuat. Jadi, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, desain pembelajaran PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan

⁹ Hasil wawancara dengan Khusnun Inayah, siswi kelas X3 R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 30 April 2011 pukul 10.30 WIB

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dhea Chintya P.C, siswi kelas X3 R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 30 April 2011 pukul 10.30 WIB

yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdasarkan emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Peran guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI adalah bagaimana usaha yang dilakukan guru PAI dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa PAI.

Kemampuan seorang guru PAI dalam kaitannya dengan tugas profesi dapat ditinjau dari beberapa aspek, seperti kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan membuat desain pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan membuat evaluasi, dan melaksanakan evaluasi, serta kemampuan membimbing siswa dalam menghadapi permasalahan dalam belajar.

Dua jam pelajaran di kelas memang tidaklah akan cukup untuk menyampaikan informasi keagamaan yang begitu kompleks. Jika tidak pandai mensiasatinya maka informasi yang diterima pelajar khawatir hanya akan menyentuh aspek kognitif saja sementara aspek afektif dan psikomotor tidak dapat tersentuh. Dalam masalah akhlaq mungkin saja ketika dilakukan evaluasi tertulis (ulangan) para pelajar dapat menjawab dengan tepat bahkan bisa menyebutkan dalil naqlinya bahwa etika makan dan minum dalam Islam diantaranya tidak boleh sambil berdiri, tapi dalam kehidupan sehari-hari pelajar tersebut masih saja makan dan minum sambil berdiri. Dalam masalah ibadah para pelajar mungkin saja ketika dilakukan evaluasi tertulis (ulangan) dapat menjawab dengan tepat bahwa

shalat lima waktu itu hukumnya wajib bila ditinggalkan berdosa dan bila dilaksanakan akan mendapat pahala, tapi dalam kehidupan sehari-hari pelajar tersebut masih enggan melakukan shalat. Hal ini tentu tidak diharapkan karena apa yang dilakukan para pelajar tidak sesuai dengan apa yang telah diketahuinya, diakui atau tidak kenyataan itu membuktikan bahwa pendidikan Agama Islam masih belum berhasil.

Oleh karena itu, usaha peningkatan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu dilaksanakan melalui beberapa kegiatan di sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut yaitu meliputi:

a. Pembelajaran yang efektif dan menarik

Memberikan materi dengan cara yang menarik dalam arti tidak menggunakan metode ceramah saja sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik, materi yang ada dikaitkan dengan realita yang ada. sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Drs. Sugeng Hariyanto selaku guru PAI,

“Selain pemilihan materi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, saya juga menggunakan metode-metode yang menarik untuk memahamkan siswa, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Adapun pelajaran yang memerlukan praktek seperti shalat maka kami melakukannya di musholla sekolah, pernah juga kemarin membahas tentang bab kerusakan alam dan kebetulan di daerah Songgoriti ada tanah longsor, langsung saja saya bawa anak-anak kesana, setelah membuat makalah, mencari data di internet, saya suruh mereka membuat powerpoint dan dibahas di kelas bersama-sama. Menurut saya, belajar tidak harus di kelas, alam merupakan salah satu cara yang tepat untuk belajar, akhirnya mereka bisa dengan mudah memahami teori serta dalil-dalilnya.”¹¹

b. Guru harus menjadi suritauladan yang baik

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sugeng Hariyanto, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 10.00

Seorang guru PAI memang menjadi contoh dan teladan bagi siswanya. Baik dalam bertingkah laku maupun bertutur kata. Setiap gerakannya pasti akan menjadi contoh siswanya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Drs. Sholikin selaku Guru PAI,

"Untuk menciptakan anak-anak yang shaleh, guru PAI harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi siswanya, baik dalam berbuat maupun bertutur kata. Karena guru PAI adalah seorang figur. Dalam mengajarpun harus berkata lemah lembut dan jangan bersikap kasar. Ya... kalau ada yang bandel cukup dinasehati saja"¹²

c. Mengadakan remidi atau tugas tambahan

Remidi atau tugas tambahan terjadi ketika nilai anak-anak dibawah KKM yaitu dibawah 78. Itupun penilaian yang digunakan oleh guru PAI yaitu dari gabungan antara penilaian akademik dan non akademik. Penilaian akademik yaitu dari hasil ulangan harian sedangkan non akademik yaitu perubahan sikap. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Sholikin selaku guru PAI,

"Remidi akan saya lakukan kepada anak-anak apabila nilai mereka dibawah KKM, itupun nilainya sudah saya gabungkan antara nilai akademik dan non akademik, misalnya kalau akademik yaitu tentang materi iman kpd malaikat, ya saya tes lagi apa pengertian iman? Kenapa kita harus beriman kepada malaikat? Seperti itu. Tetapi saya juga menerapkan remidi non akademik, yaitu saya suruh sholat 5 waktu secara berjamaah dan harus ada tanda tangan orang tua. Apabila anak itu jujur ataupun bohong kalau tanda tangan itu murni orang tuanya, itu sudah urusan dia, yang penting saya sudah berusaha dengan maksimal dan tujuan saya memang memberikan yang terbaik untuk anak itu"¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Sugeng Hariyanto selaku guru PAI,

¹² Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

¹³ Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

“Remidi itu saya laksanakan dikelas bila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar ataupun kurang mengerti dengan materi yang saya sampaikan, agar mencapai hasil yang maksimal berupa prestasi belajar yang lebih baik lagi. Dan langkah yang saya gunakan adalah dengan memberikan tugas tambahan kemudian dibahas di kelas secara bersama-sama”¹⁴

- d. Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan melaksanakan tadarrus

Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan melaksanakan tadarrus terlebih dahulu. Tadarrus ini dimaksudkan sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Memang tidak seluruhnya siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini bisa membaca Al-Qur'an karena kondisi siswa yang heterogen, ada yang dari MTs dan ada yang dari SMP. Jadi dengan adanya membaca Al-Qur'an ini, diharapkan siswa yang belum bisa membaca bisa belajar sedikit demi sedikit. Mengingat di R-SMA-BI Negeri 1 Batu sangat menekankan pada aspek ibadah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Sholikin selaku guru PAI,

“Saya memakai pola 15 menit sebelum pelajaran dimulai, saya gunakan ajang untuk membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa bisa lebih lancar membaca Al-Qur'an, dan saya berusaha agar siswa-siswi saya menyayangi dan memahami Al-Qur'an sebagai kitab sucinya”¹⁵

- e. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar. Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sugeng Hariyanto, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 10.00

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

tertentu. Apabila paa siswa memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan ingin ikut serta dalam tugas atau kegiatan belajar mengajar. Motivasi sangat penting diberikan kepada siswa, karena dalam proses pembelajaran sudah pasti siswa akan mengalami yang namanya kejenuhan, seorang siswa yang sedang mengalami kejenuhan sudah pasti sistem akalnya tidak dapat bekeja sebagaimana yang dihaapkan dan mereka merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.

Motivasi yang dilakukan guru PAI terhadap siswanya bisa dengan menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, membeikan hadiah, memberikan pujian, kompetisi atau saingan dan juga kadang-kadang hukuman, membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, membentuk kebiasaan yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan metode yang baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Wawancara singkat penulis dengan Ibu Dra. Hj. Umi Sulasah selaku guru PAI, beliau mengungkapkan,

“Pemberian motivasi untuk anak-anak itu sangat penting sekali. Saya pikir, memberikan ilmu pengetahuan untuk anak-anak masih kurang efektif apabila tanpa pemberian motivasi kepada anak-anak. Kita memberikan dorongan dan menunjukkan kalau agama tidak hanya sekedar teori saja tetapi untuk melandasi seluruh ilmu pengetahuan yang kalian miliki.”¹⁶

f. Ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islamiyah)

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Umi Tsulatsah, Guru PAI sekaligus koordinator guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 17.00

Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu kendala, sebab materi yang akan disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, perlu menambah waktu atau jam pelajaran yaitu ekstrakurikuler.

Menurut Bapak Drs. Sholikin,

“BDI ini bertujuan untuk menampung kreativitas siswa-siswi muslim di sekolah. Contohnya qiro’ah, ketika di sekolah ada acara maulid nabi, kita langsung saja mengambil anak BDI yang bisa qiro’ah. Ada juga, ketika ada perlombaan pidato, kita tidak kesulitan mencari peserta yang ikut lomba pidato, tinggal ambil saja salah satu siswa yang berkompetensi dalam bidang pidato dan langsung kita ikutkan.”¹⁷

Hal ini diperkuat oleh Ibu Dra. Hj. Umi Sulasah,

“Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kami menyediakan ekstrakurikuler BDI sebagai wadah untuk siswa mencapai prestasi belajar. Selain tujuan ekstrakurikuler ini dapat materi yang disampaikan terpenuhi, BDI dapat mencetak siswa-siswi yang berbakat dalam bidang keagamaan dan tidak sedikit pula siswa-siswi yang mendapatkan banyak prestasi melalui ekstra kurikuler BDI ini.”¹⁸

g. Doa bersama

Seorang manusia pasti pernah berdoa kepada Allah SWT, jika tidak pernah berdoa maka ia termasuk kedalam golongan orang-orang yang sombong. Seperti program yang dilaksanakan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu yaitu melakukan kegiatan doa bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

Menurut Bapak Drs. Sholikin,

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Tsulatsah, Guru PAI sekaligus koordinator guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 17.00

“Doa bersama dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dengan tujuan agar ilmu yang didapatkan di sekolah dapat bermanfaat dan bisa menerapkan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁹

Hal ini dikuatkan oleh Ibu Dra. Hj. Umi Sulasah,

“Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, SMA ini melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh guru-guru melalui pusat informasi, dan didengarkan siswa dalam kelas masing-masing”²⁰

h. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran PAI

Untuk kelancaran segala program yang direncanakan yaitu peningkatan prestasi belajar siswa, maka akan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu pihak pengelola senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan (sarana dan prasarananya) secara layak. Seperti yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini, beberapa sarana antara lain yaitu adanya musholla, perpustakaan Islam, LCD, buku panduan untuk guru dan LKS. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Dra. Mustaghfiroh,

“Sarana yang saya pakai meliputi sarana yang disediakan oleh sekolah seperti masjid, perpustakaan Islam, buku panduan untuk guru serta buku LKS dan LCD, sarana ini saya gunakan sesuai dengan materi yang saya ajarkan.”²¹

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Drs. Sholikin,

“Di sekolah kami, alhamdulillah sudah tersedia perpustakaan Islam, meskipun tidak terlalu luas, ruangan ini banyak sekali manfaatnya. Anak-anak bisa menimba ilmu yang banyak sekali di perpustakaan ini. Hal ini merupakan faktor penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA ini.”²²

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

²⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Tsulatsah, Guru PAI sekaligus koordinator guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 17.00

²¹ Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 11 Februari 2011 pukul 10.30

²² Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

- i. Pembiasaan amaliyah anak seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum'at dan kegiatan infaq.

Menurut Ibu Dra. Mustaghfiroh selaku guru PAI bahwa,

“Yang kami lakukan sebagai upaya pembiasaan amaliyah kepada siswa-siswi di sekolah ini adalah membiasakan kepada mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diajarkan oleh agama Islam, beberapa diantaranya dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah baik shalat jum'at, shalat dhuhur dan juga shalat dhuha. Untuk shalat dhuha dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan kelas masing-masing.”²³

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Drs. Sholikin selaku guru PAI bahwa,

“Untuk upaya pembiasaan amaliyah yang ada di sekolah ini beberapa diantaranya adalah membiasakan siswa-siswi untuk mengikuti jama'ah shalat jum'at, shalat dhuhur dan juga shalat dhuha. Shalat dhuha dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwalnya. Tapi untuk shalat jumat *mbak* diikuti oleh siswa laki-laki saja, sedangkan yang perempuan melaksanakan kegiatan keputrian.”²⁴

Dalam proses pembelajaran PAI, peserta didik R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini telah melakukan banyak praktek ibadah sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam buku panduan. Di luar jam pelajaran peserta didik juga banyak melakukan praktek keagamaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur dan shalat jum'at. Selain itu, siswa juga dibiasakan dengan adanya kegiatan infaq setiap satu bulan sekali. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Drs. Pamor Patriawan selaku waka kurikulum di R-SMA-BI Negeri 1 Batu,

“Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan amaliyah, salah satunya yaitu kegiatan infaq yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Maksud dari infaq disini adalah mengajari seluruh peserta didik agar menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk kepentingan bersama seperti membantu peserta didik yang

²³ Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 11 Februari 2011 pukul 10.30

²⁴ Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

kurang mampu, membantu warga sekolah yang sedang tertimpa musibah dan lain-lain.”²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Sholikin,

“Kegiatan keagamaan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali adalah infaq dan istighosah. Infaq ini bertujuan agar siswa tertanam rasa saling peduli antar sesama dan menyisihkan sebagian uang sakunya untuk kepentingan bersama. Sedangkan istighosah ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir.”²⁶

- j. Meningkatkan hubungan kerjasama antara GPAI dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain R-SMA-BI Negeri 1 Batu

Guru agama R-SMA-BI Negeri 1 Batu memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru-guru yang lain, sesama guru PAI maupun siswa-siswinya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Dra. Hj. Umi Sulasah,

“di sekolah ini, semua guru tidak ada yang individu atau membentuk kelompok-kelompok/ semacam geng, semua guru menjalin hubungan yang sangat erat, misalnya dalam acara keagamaan, guru-guru non Islam pun mendukung penuh atas dilaksanakannya kegiatan-kegiatan keagamaan”²⁷

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Dra. Mustaghfiroh,

“kalau membahas tentang hubungan kerjasama antar guru PAI, kepala sekolah dan guru-guru yang lain, tidak bisa diragukan lagi. Guru-guru non muslim pun tidak ada yang tidak mendukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti kegiatan PHBI, yang salah satunya yaitu pondok ramadhan, banyak guru non muslim menanyakan, kapan acara pondok ramadhannya? Saya ikut acaranya ya...nanti saya bantu mempersiapkannya, apalagi pas waktu buka bersama, pasti seru kalau bareng-bareng”²⁸

Hal ini diperkuat oleh Bapak Drs. Sholikin:

²⁵ Wawancara dengan Bapak Pamor Patriawan, Waka kurikulum R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 10.30

²⁶ Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

²⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Tsulatsah, Guru PAI sekaligus koordinator guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 23 Februari 2011 pukul 17.00

²⁸ Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 11 Februari 2011 pukul 10.30

“guru-guru PAI disini bertindak sebagai sponsor untuk membiasakan salam kepada semua guru-guru dan teman-temannya, tidak ada saling gengsi untuk menyapa lebih dulu, siapa yang melihat/mengetahui lebih dulu, dia yang menyapa, dengan tujuan agar hubungan antar sesama bisa semakin erat serta membiasakan akhlaqul karimah”²⁹

k. Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa

Kegiatan guru yang professional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat input yang masuk R-SMA-BI Negeri 1 Batu tiap tahunnya rata-rata tinggi, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademis siswa, guru berupaya untuk melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran yang dikelolanya.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Drs. Sholikin salah satu guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu menjelaskan,

“Untuk meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, SMA ini memiliki tiga PA (Pembimbing Akademik) dalam satu kelas, setiap satu PA memegang sepuluh siswa karena dalam satu kelas terdiri dari tiga puluh siswa. Jadi, PA ini bisa langsung mengontrol sepuluh siswa-siswi, berfungsi sebagai pengganti orang tua dan kepala sekolah di kelasnya, memberi pengarahan kepada siswa yang dibimbing tentang kegiatan belajar mengajar dan ekstra kulikuler maupun permasalahan yang dihadapi siswa, PA ini juga bekerjasama dengan guru BK. Hal ini merupakan cara yang efektif untuk menjalin kerjasama antara guru dan siswa.”³⁰

Selain itu, Ibu Dra. Mustaghfiah selaku guru PAI juga mengungkapkan,

“Dalam menjalin kerjasama yang baik dengan siswa, strategi yang diterapkan oleh guru adalah menjalin hubungan baik dengan siswa, penguasaan materi dan cara penyajiannya menarik, penggunaan model mengajar yang bervariasi dan memberi pembinaan khusus bagi siswa bermasalah.”³¹

²⁹ Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

³⁰ Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 19 Februari 2011 pukul 14.00

³¹ Wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 11 Februari 2011 pukul 10.30

Hasil observasi yang telah observer lakukan, memang rata-rata siswa-siswi SMA ini sudah mempunyai akhlak yang baik, misalnya ketika saya lewat, anak-anak menyapa kemudian mengucapkan salam. Rata-rata disana sudah terlatih untuk bertegur sapa, tidak hanya siswa-siswinya saja. tetapi guru-guru disana juga membiasakan hal tersebut.

Pengembangan R-SMA-BI Negeri 1 Batu memiliki arti tersendiri bagi SMA ini, sehingga tidak hanya menjalin dengan siswa saja, tetapi juga menjalin kerjasama dengan orang tua/wali, Perguruan Tinggi, instansi pemerintah dan alumni. Adapun bentuk kerjasama adalah pengadaan sarana dan fasilitas SMA, penyaluran bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pengadaan Pembina ekstra kurikuler. Kerjasama dalam hal ini tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan peningkatan proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa.

1. Mengadakan evaluasi siswa

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2011 ketika sedang melakukan observasi di kelas, peneliti melihat para siswa sedang serius membaca al-Qur'an terjemahan. Setelah itu, peneliti meminta izin kepada guru yang sedang mengajar disana, beliau adalah bapak sholikin selaku guru PAI kelas X3, beliau mengatakan bahwa sedang memberikan tugas kepada siswa berupa buku kecil yang bernama BRI (Buku Rekaman Ibadah). Buku ini berisi tentang tes kejujuran membaca al-Qur'an dan sholat lima waktu. Jadi setiap satu minggu sekali, Pak Sholikin selalu mengevaluasi siswa-siswinya mengenai tes membaca al-Qur'an dan sholat lima waktu, di dalam kolom sholat ada pilihan sholat

jama'ah, munfarid dan tidak sholat kemudian siswa harus mengisi dengan jujur. Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai, Pak sholikin selalu memanfaatkan waktunya untuk menilai siswanya satu persatu untuk membaca al-Qur'an Setiap Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa selama mereka belajar dengan istiqomah, karena dengan diadakannya evaluasi ini, guru juga akan mudah mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa selama ini, guru juga akan mudah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Bapak Drs. Sholikin menegaskan tentang pentingnya evaluasi terhadap siswa, beliau mengatakan,

“Menurut saya evaluasi terhadap siswa memang diperlukan, masalah jadwalnya itu terserah dari guru masing-masing mata pelajaran, bisa satu minggu sekali atau dua kali. Dengan mengevaluasi siswa maka guru akan mudah untuk meneruskan pelajaran berikutnya dan juga dapat mengetahui penguasaan masing-masing siswa terhadap materi yang telah disampaikan”³²

Berdasarkan informasi dari bapak sholikin tersebut dapat ditarik kesimpulan banwasannya evaluasi terhadap penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mutlak diperlukan dalam periode tertentu, bisa satu minggu 1 kali atau 2 kali tergantung guru-guru masing-masing mata pelajaran.

³² Wawancara dengan Bapak Sholikin, Guru PAI R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tanggal 30 April 2011 pukul 09.00

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 10 Februari sampai 30 April di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, diperoleh hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

A. Prestasi belajar siswa-siswi kelas X dan XI semester I dan II tahun ajaran 2010-2011

Kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin maju apabila siswanya terus berprestasi. Hal ini akan tercapai manakala ada upaya serius baik dari guru, orang tua, sekolah untuk mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Gambaran seperti inilah yang akan membuat menjadi bangga dan mempunyai kepuasan tersendiri dalam mengajar.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi R-SMA-BI Negeri 1 Batu, ternyata banyak membuahkan hasil, salah satunya yaitu nilai siswa-siswi yang lebih meningkat dari semester I. Yang awalnya prestasi belajar siswa yang dihasilkan dari ulangan semester 1 materi Pendidikan Agama Islam, jumlah siswa yang mendapat nilai dalam tingkatan tinggi terdapat 11 siswa untuk siswa kelas X - 3 dan 11 siswa untuk kelas XI - IPA 4, jumlah siswa yang mendapat nilai dalam tingkatan sedang terdapat 15 siswa untuk siswa kelas X - 3 dan 16 siswa untuk kelas XI - IPA 4, dan jumlah siswa yang mendapat nilai dalam tingkatan rendah terdapat 2 siswa untuk siswa kelas X - 3 dan 3 siswa untuk kelas XI - IPA 4.

Setelah peneliti menganalisis apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI, ternyata siswa yang dikategorikan tingkatan nilai rendah semakin berkurang, untuk siswa kelas X – 3 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tingkatan nilai rendah dan untuk siswa kelas XI - IPA 4 siswa yang mendapat kategori tingkatan nilai rendah terdapat 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sudah berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI. Untuk mengetahui perubahan nilai siswa-siswi kelas X dan XI mulai semester I dan semester II, lihat lampiran.

B. Desain pembelajaran yang digunakan guru PAI

Pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang GPAI atau pembelajar pendidikan agama Islam adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional. Dengan perkataan lain, kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai perancang/desainer pembelajaran pendidikan agama Islam.

Apapun desain pembelajaran dan mata pelajaran yang disampaikan, perlu kiranya diketahui bahwa yang sebenarnya dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat

tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan pada paparan data, bahwa desain pembelajaran, metode mengajar dan pemilihan materi yang perlu ditonjolkan atau yang sesuai dengan jiwa remaja harus benar-benar diperhatikan. Menurut Zakiah darajat “Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental” bahwa penyajian pendidikan agama hendaknya memperhatikan keadaan jiwa anak yang dihadapi. Jadi, guru PAI yang bijaksana akan dapat memilih materi dan metode PAI yang cocok bagi anak didik yang dihadapinya dan menyadari bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membina mental anak didik.

Seorang guru PAI harus menguasai desain pembelajaran untuk mengatur proses pembelajaran di dalam sekolah. Seorang guru harus memahami karakteristik siswa di sekolah untuk melancarkan proses penyerapan pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa.

RPP yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sudah menjadi patokan setiap lembaga pendidikan di R-SMA-Negeri 1 Batu pada khususnya dan lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Menurut Prof. Drs. Nasution M,A. mengemukakan syarat-syarat guru yang baik adalah:

1. Memahami dan menghormati murid.
2. Menghormati bahan pelajaran yang diajarkannya.
3. Menyesuaikan metode mengajar dan bahan pelajaran.
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.

5. Mengaktifkan murid dalam hal belajar.
6. Memberi peringatan.
7. Mampu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
8. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya.
9. Jangan terikat dengan tex book.
10. Senantiasa membentuk pribadi anak.¹

Dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, penulis memperoleh secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik meskipun belum sempurna.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru PAI harus lebih pro aktif dalam membentuk kualitas moral siswa sehingga menghasilkan output yang diinginkan oleh guru, orang tua dan masyarakat.

Peranan guru pendidikan agama Islam sebagai mediator (penghubung atau perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya sangat berpengaruh pada hasil proses belajar mengajar. Profil guru pendidikan agama Islam yang sebenarnya menggambarkan nilai-nilai (perilaku) kependidikannya dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai guru pendidikan agama Islam yang ternyata tidak hanya mentransfor ilmu saja tetapi sebagai cermin berperilaku.

Dari hasil wawancara di R-SMA-BI Negeri 1 Batu ternyata bahwa materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada para siswanya tidak hanya diberikan secara teori saja melainkan secara praktek langsung. Jadi, guru tidak

¹ Muh. Amin, *op.cit.*, hlm. 33-34

hanya terfokus pada aspek kognitifnya saja, akan tetapi aspek psikomotorik serta aspek afektifnya pun juga sangat ditekankan agar kesemua aspek yang ada dapat berjalan dengan seimbang dengan tujuan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Peran guru PAI dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktifitas guru PAI yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar dan melakukan *Transfer Knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh guru PAI yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

Pendidikan agama yang pada kenyataannya lebih sulit dibandingkan dengan pendidikan lainnya, karena pendidikan agama menyangkut masalah perasaan dan lebih menitik beratkan pada pembentukan murid. Oleh karena itu, para guru bidang agama dituntut untuk berusaha sedemikian rupa sehingga dapat membawa siswa kearah tercapainya tujuan pendidikan. Beberapa usaha yang ditempuh guru untuk menunjang tugasnya adalah menggunakan metode yang setepat-tepatnya.

Kemampuan atau keprofesionalan guru PAI juga sangat penting sekali, tidak hanya mengingat teorinya saja, akan tetapi harus dipraktekkan juga dalam kehidupan sehari-hari, maka seorang guru PAI harus professional dalam bidangnya. Dalam pembelajaran PAI siswa bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa proses, tetapi memerlukan upaya-upaya guru PAI yang kongkrit, begitu juga di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran yang efektif dan menarik

Istilah efektif, berarti model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada diri siswa. Sedangkan yang dimaksudkan dengan istilah menarik adalah bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menarik, menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah memberikan materi dengan cara yang menarik dalam arti tidak menggunakan metode ceramah saja sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik, materi yang ada dikaitkan dengan realita yang ada. Selain itu, guru disana juga menggunakan alam sebagai salah satu sarana yang tepat untuk belajar, dengan tujuan agar siswa-siswi bisa dengan mudah memahami teori serta dalil-dalilnya. Jadi, pembelajaran di R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini sudah berjalan secara efektif dan menarik.

2. Guru harus menjadi suritauladan yang baik

Seorang guru PAI memang menjadi contoh dan teladan bagi siswanya. Baik dalam bertingkah laku maupun bertutur kata. Setiap gerakannya pasti akan menjadi contoh siswanya.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, "Prinsip-prinsip Metode Pendidikan dalam keluarga, sekolah, masyarakat" bahwasannya guru PAI perlu menjadi tauladan bagi siswanya baik dalam berbuat dan bertutur kata, selalu siap dan rela berkorban, serta menghindari perbuatan yang kurang berarti. Oleh karena itu, akhlak seorang guru PAI mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak dan mental murid-muridnya karena guru PAI menjadi panutan dan contoh teladan. Mereka mencontohkan perkataan, perbuatan dan semua gerak-geriknya. Berdasarkan hasil penelitian di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, untuk menciptakan siswa-siswi yang shaleh, guru PAI disana sudah bisa menjadi contoh dan teladan bagi siswanya, baik dalam berbuat maupun bertutur kata karena guru PAI adalah seorang figur. Dalam mengajarpun harus berkata lemah lembut dan tidak bersikap kasar.

3. Mengadakan remidi atau tugas tambahan

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai dan salah satunya adalah berhubungan dengan perbaikan proses belajar mengajar, apabila terdapat indikasi kegagalan belajar, baik menyangkut seluruh pokok bahasan atau sebagiannya saja. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi siswa yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.

Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka siswa ini memerlukan waktu lebih

lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial. Adapun kegiatan remedial atau perbaikan yang dilakukan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu pada pelajaran ini dilakukan apabila ditemui siswa yang tidak mencapai keberhasilan nilai minimal yang telah ditentukan.

Akan tetapi Remedial Teaching (perbaikan) ini disesuaikan dengan tuntutan dalam proses belajarnya. Artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan sehingga mendorong siswa untuk lebih belajar.

Remidi atau tugas tambahan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini terjadi ketika nilai anak-anak dibawah KKM yaitu dibawah 78. Itupun penilaian yang digunakan oleh guru PAI yaitu dari gabungan antara penilaian akademik dan non akademik. Penilaian akademik yaitu dari hasil ulangan harian sedangkan non akademik yaitu perubahan sikap/akhlak siswa-siswi di SMA ini. Selain itu, adanya kegiatan remidi dilakukan untuk membantu siswa yang belum mencapai KKM yang diinginkan untuk mencapai hal tersebut.

4. Memberikan motivasi kepada siswa

Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar di kelas. Maka dari itu motivasi sangat penting diberikan

kepada siswa karena dalam proses pembelajaran sudah pasti siswa akan mengalami kejenuhan dan hal itu akan mengganggu proses pembelajaran. Memberikan motivasi kepada siswa merupakan salah satu usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwasannya memberikan ilmu pengetahuan untuk siswa-siswi masih kurang efektif apabila tanpa pemberian motivasi kepada anak-anak. Seorang guru memberikan dorongan dan menunjukkan kalau agama tidak hanya sekedar teori saja tetapi untuk melandasi seluruh ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Guru-guru di R-SMA-BI Negeri 1 Batu berusaha untuk membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, membentuk kebiasaan yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan metode yang baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Memperbanyak pelajaran praktek ibadah

Praktek ibadah sangat penting, dan menggunakan metode pembiasaan, artinya segala materi yang berkaitan atau membutuhkan praktek seperti sholat, zakat, membaca al-Qur'an dan sebagainya. Praktek ini dimaksudkan agar peserta didik lebih menghayati dan bisa merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran PAI, peserta didik R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini telah melakukan banyak praktek ibadah sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam buku panduan. Ketika melakukan praktek dalam proses belajar

mengajar guru agama sering mempraktekkannya di luar kelas dan suasana tersebut membuat para peserta didik tidak jenuh. Di luar jam pelajaran peserta didik juga banyak melakukan praktek keagamaan seperti pembiasaan amaliyah seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sholat jum'at berjamaah. Untuk shalat dhuha berjamaah disesuaikan dengan jadwal yang ada. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa terbiasa juga hal tersebut bagi pembentukan spiritual siswa. Sehingga siswa tidak hanya sekedar menerima pelajaran saja akan tetapi juga mereka melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata.

Selain itu, terdapat kegiatan infaq setiap satu bulan sekali, maksud dari infaq disini adalah mengajari seluruh peserta didik agar menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk kepentingan bersama seperti membantu peserta didik yang kurang mampu, membantu warga sekolah yang sedang tertimpa musibah dan lain-lain, dan mengadakan praktek kegamaan seperti yang telah dijelaskan dalam penambahan jam pelajaran di atas.

Selain sholat berjamaah dan kegiatan infaq, setiap hari R-SMA-BI Negeri 1 Batu melaksanakan doa bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dengan tujuan agar ilmu yang didapatkan di sekolah dapat bermanfaat dan bisa menerapkan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembiasaan lainnya yaitu setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan melaksanakan tadarrus, maka peserta didik yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu sedikit demi sedikit dalam diri mereka telah tertanam pembiasaan membaca al-Qur'an.

Setelah beberapa proses di atas yang telah dilakukan oleh guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, maka ada beberapa prestasi yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI, diantaranya yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan yang sudah disebutkan pada paparan di atas, maka peserta didik yang ada disana akan lebih tertanam jiwa keagamaannya. Dengan beberapa bakat yang dimiliki oleh para peserta didik dalam bidang keagamaan, maka peserta didik yang ada disana memiliki beberapa prestasi dalam bidang keagamaan, yaitu; juara 1 cerdas cermat keagamaan yang dilaksanakan di Jember, MTQ tingkat Jawa Timur, juara 2 membaca kitab, pidato keagamaan tingkat Jawa Timur, lomba kaligrafi dan sebagainya.

6. Ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islamiyah)

Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu kendala, sebab materi yang akan disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada. Oleh karena itu, perlu menambah waktu atau jam pelajaran di R-SMA-BI Negeri 1 Batu yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islamiyah). Ekstrakurikuler BDI ini dimaksudkan, 1. Agar materi PAI yang disampaikan terpenuhi, 2. Pendidik memiliki waktu yang cukup sehingga dapat menerangkan materi yang ada

secara jelas dan rinci sesuai dengan yang diinginkan, 3. Menampung kreativitas siswa-siswi R-SMA-BI Negeri 1 Batu dalam bidang keagamaan.

Selain itu, ekstrakurikuler BDI merupakan wadah untuk siswa dalam mencapai prestasi belajar dan dapat mencetak siswa-siswi yang berbakat dalam bidang keagamaan. Serta tidak sedikit pula siswa-siswi yang mendapatkan banyak prestasi melalui ekstra kurikuler BDI ini.

7. Peningkatan media pendidikan/sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan sarana pendidikan agama, maka pihak pendidik hendaknya memiliki persiapan yang memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI akan tercapai secara optimal.

R-SMA-BI Negeri 1 Batu telah melakukan peningkatan media pendidikan. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu telah berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dianggap kurang, seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu selalu berusaha mengontrol setiap saran dan prasarana yang kurang dan berusaha melengkapi sarana yang dianggap kurang demi terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan membuat peserta didik menjadi nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Beberapa sarana yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu antara lain yaitu adanya musholla, perpustakaan Islam, LCD di tiap kelas, dan buku panduan untuk guru dan LKS. Adanya peningkatan media pendidikan atau sarana dalam menunjang PAI yang dilakukan oleh GPAI dan kepala sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar

dan membuat semangat peserta didik dalam pembelajaran PAI, dengan adanya semangat dari peserta didik akan membantu tercapainya tujuan PAI.

8. Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara GPAI dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang lain

Guru agama dalam suatu lembaga sekolah harus tunduk pada peraturan-peraturan yang ditetapkan dan harus dapat membawakan dirinya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan tugas-tugas guru tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan hubungan dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain. Tidak hanya dalam hal itu saja, guru PAI harus selalu berkonsultasi apabila menemukan hambatan-hambatan dalam proses kualitas pendidikan di sekolah. Baik itu masalah yang timbale balik memecahkan permasalahan yang lain.

Guru agama di R-SMA-BI Negeri 1 Batu memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran yang lain, maupun sesama guru agama. Semua itu bisa dilihat dari kepala sekolah kepala sekolah yang mengirim guru agama untuk mengikuti seminar demi meningkatkan kualitas PAI yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, memberi tugas tambahan kepada semua guru agama untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan setiap mau melaksanakan kegiatan, guru agama melakukan konsultasi dengan kepala sekolah.

Keharmonisan guru agama dengan guru yang lain maupun sesama guru agama, dilihat dari ketika guru PAI melakukan kegiatan keagamaan tidak lepas dari bantuan guru-guru mat pelajaran yang lain, setiap materi pelajaran

PAI yang ada hubungannya dengan mata pelajaran lain, guru agama selalu mengkonsultasikan dengan guru yang lain. Hubungan antara guru agama yang satu dengan yang lain dapat dilihat dengan diadakannya musyawarah guru yang disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan adanya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

9. Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa

Sebagai guru agama disamping harus berhubungan dengan guru pelajaran lain dan kepala sekolah, guru agama juga harus berhubungan baik dengan peserta didik atau murid. Karena suatu pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya guru dan murid. Jadi dapat dikatakan, bahwa hubungan guru dan murid itu sangat erat.

Dengan adanya kerjasama yang baik diharapkan akan memperlancar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian penulis, hubungan yang baik antara murid dan guru sudah terjalin sangat baik. Terbukti siswa selalu diikutkan dan aktif dalam setiap pembelajaran, serta siswa-siswi di SMA ini sudah mempunyai akhlak yang baik, misalnya ketika saya lewat, anak-anak menyapa kemudian mengucapkan salam. Rata-rata disana sudah terlatih untuk bertegur sapa, tidak hanya siswa-siswinya saja. tetapi guru-guru disana juga membiasakan hal tersebut.

Dari hasil penelitian, R-SMA-BI Negeri 1 Batu tidak hanya menjalin dengan siswa saja, tetapi juga menjalin kerjasama dengan orang tua/wali, Perguruan Tinggi, instansi pemerintah dan alumni. Adapun bentuk kerjasama adalah pengadaan sarana dan fasilitas SMA, penyaluran bakat dan minat

siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pengadaan Pembina ekstra kurikuler. Kerjasama dalam hal ini tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan peningkatan proses belajar mengajar dan prestasi belajar siswa

10. Mengevaluasi hasil belajar siswa

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan, maka diperlukan alat untuk mengukur tingkat signifikansi proses pendidikan dan hasil yang dicapai. Proses mengukur tingkat signifikansi proses belajar mengajar tersebut adalah evaluasi.²

Evaluasi di R-SMA-BI Negeri 1 Batu dilakukan 1 minggu sekali dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diberikan dan juga sebagai bahan evaluasi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga keberhasilan akan tercapai.

² Samsul Nizar, *op.cit.*, hlm. 171-187

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Analisis peran guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Desain pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Metode yang dipakai oleh guru PAI sudah sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang sesuai dengan harapan guru. Dalam proses pembelajaran PAI, guru PAI telah mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut proses pembelajaran misalnya RPP, silabus dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Hal ini bertujuan agar jalannya pembelajaran tidak membosankan sehingga tujuan peningkatan prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Dengan langkah ini, pelaksanaan pembelajaran PAI bisa berjalan sesuai apa yang telah diharapkan oleh pihak sekolah.

2. Peran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa:
 - a. Pembelajaran yang efektif dan menarik.
 - b. Guru harus menjadi suritauladan yang baik.
 - c. Mengadakan remidi atau tugas tambahan.

- d. Memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Memperbanyak pelajaran praktek ibadah, seperti:
 - 1) Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan melaksanakan tadarrus.
 - 2) Pembiasaan amaliyah anak seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum'at dan kegiatan infaq.
 - 3) Doa bersama.
- f. Ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islamiyah).
- g. Adanya sarana dan prasarana pembelajaran PAI.
- h. Meningkatkan hubungan kerjasama antara GPAI dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain R-SMA-BI Negeri 1 Batu.
- i. Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa.
- j. Mengadakan evaluasi siswa.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di R-SMA-BI Negeri 1 Batu:

1. Kepala sekolah
 - a. Segala upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam yang selama ini berjalan dengan baik hendaknya dipertahankan dan supaya lebih ditingkatkan lagi.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Hendaknya guru-guru khususnya guru PAI tetap mempertahankan semangatnya untuk memotivasi agar terus membantu siswa dalam

memenuhi standart nilai minimal dan membiasakan siswa menjalani kegiatan-kegiatan keagamaan, karena kegiatan-kegiatan yang telah dibiasakan tersebut dapat menyatu menjadi pribadi siswa. Memiliki strategi yang lebih variatif lagi serta memiliki sarana prasarana yang menunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi dasar siswa agar berani menghadapi problematika yang ada dan berdampak baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Yang mereka hadapi tanpa ada rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Guru PAI juga harus mampu mempertahankan siswa agar terdorong memelihara diri sendiri, sambil menerapkan perilaku yang baik pada masyarakat dan lingkungannya.

3. Siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu

- a. Dalam merencanakan pembuatan desain pembelajaran, guru telah menerapkan beberapa persiapan yang meliputi pengembangan silabus, RPP, mempersiapkan sumber ajar, bahan ajar serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan upaya yang digunakan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran tersebut, diharapkan siswa akan mempunyai pengetahuan keagamaan yang luas dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa hendaknya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Abrasyi, Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Muh. 1992. *Pengantar Pendidikan Islam*. Pasuruan: Goredo Buana indah.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali Art.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bakhri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bakhri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Gunarsah, Singgih D. 1985. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Researsch Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idris dan Marno. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Jamal, Lisma dan Zahara Idris. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1985. *Teori Kepribadian*. Bandung: Alumni.
- Marimba, Ahmad D. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Moleong, lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurhadijah, *Membuat Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (<http://www.kumpulanmakalah.com>)
- Nurkuncoro, I. Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional,1983.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto, M. Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sukmadinata, Nana Syaodiq. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran PAI (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14. 2005. Bandung: Citra Umbara.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran

PEMBAGIAN BIDANG STUDI MASING-MASING GURU

R-SMA-BI NEGERI 1 BATU TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Dra. Hj. Umi Tsulatsah	AGAMA
2.	Drs. Sugeng Harianto	
3.	Dra. Mustagfiroh.	
4.	Drs. Sholikin	
5.	Drs. Lombe Marcellinus	
6.	Kuswanto, S.AK.	
7.	Drs. Sauri	PKN
8.	Drs. Moh. Amin, SH.	
9.	Endang Sri S., S. Pd.	
10.	Pa'I, S.Pd	
11.	Suyatno, S. Pd.	BHS. INDONESIA
12.	Dra. Eny Suningsih	
13.	Dra. Neni Sumarliana	
14.	Drs. H. Winarno	
15.	Mudrikah Hayati, S. Pd.	
16.	Dra. Sofiatuz Zahro	
17.	Istiqomah S.Pd.MPd	
18.	Dra. Nur Hidayati	SEJARAH
19.	Lilik Indiasuti, S. Pd.	
20.	Sutejo, S.Pd	
21.	Widiyanti, S.Pd	
22.	Tutut Meirawati,S.Pd	
23.	Drs. Wintarto Samudro	BHS. INGGRIS
24.	Ninil Agus Triastuti, S.Pd.	
25.	Tatang Yuli Ahmadi, S. Pd.	
26.	Susi Rochwati, S. Pd.	
27.	Rina Yuliawati, SPd, M.Ed.	
28.	Drs. Sudadi	
29.	Any Novitasari, S.Pd.	
30.	Adi Sasmito, S. Pd.	PENJASKES
31.	Drs. Sariono	
32.	Muhajir, S.Pd	

33.	Sular Dwi Hartati, S. Pd.	MATEMATIKA
34.	Dra. Maskiyah DZ	
35.	Dra. Hj. Siti Rahayu, MSc.	
36.	Yudiono, S. Pd.	
37.	Martinah Rahayu, S. Pd.	
38.	Awaluddin, Drs	
39.	Dra. Sri Wati MM.	
40.	Dra. Nina Dwiana	
41.	Aris Kurniawan	
42.	Junaedhy, S. Pd.	
43.	Dra. Hj. Siti Nur Ilmiati	
44.	Drs. Sugiardi	
45.	Agustini Purwanti, S. Pd.	
46.	Anis Diyah Wahyuti, S.Pd.	
47.	Hermawanto, SPd.	
48.	Drs. Hari Marsudi P.	BIOLOGI
49.	Lilik Ismiati, S. Pd.	
50.	Drs. Moh. Qodri	
51.	Tri Sakti Andayani, S. Pd.	
52.	Dra. Hj. Ismi Yunaeni, MPd.	
53.	Dewi Insyah Siska, S.Pd	
54.	Wahyuni, Dra.	
55.	Latifah Zuhro, S. Pd.	KIMIA
56.	Dra. Aminah	
57.	Drs. Pamor Patriawan	
58.	Dra. Amalia Uji Nastiti	
59.	Shinta Amalia, S. Pd.	
60.	Nenny Setyo Utami, ST	
61.	Dra. Dyah Suprihadiningsih	EKOTANSI
62.	Dra. Hartatik	
63.	Dra. Tri Hartini	
64.	Dra. Mien Suhariyati	
65.	Dra. Winda Khusmiati	
66.	Drs. Sugeng Sugiastopo	GEOGRAFI
67.	Drs. Amanto	
68.	Drs. Bonari	
69.	Dedi Iskandar	KESENIAN
70.	Henny Nurmayantao	
71.	Tri Wartono	

72.	Yayuk Harumiwati, S. Pd.	SOSIOLOGI
73.	Subari, S. Pd.	
74.	Dra. Suryatmini	
75.	Widiyanti, S.Pd	
76.	Suhariyanti, S.Sos	ANTROPOLOGI
77.	Dra. Sennawati	BHS. ASING
78.	Rini Wahyuningsih	
79.	Laelatul M.	
80.	Ismi Rahayu, SPd.	
81.	Suwatini	
82.	Ngesti Murdaningsih	
83.	Venty Indi	TEK. INFORMATIKA
84.	Sulisno	
85.	Asih Suryanita, S.Kom.	
86.	Drs. Moh. Qodri	LINGKUNGAN HIDUP
87.	Dra. Wahyuni	
88.	Dewi Insyah Siska, S.Pd	
89.	Dra. Umi Sholicha	
90.	Diana	
91.	Drs. H. Hannan	BP/BK
92.	Marthinus Kadje, BA.	
93.	Dra. Ririn Andriana	
94.	Drs. Puji	
95.	Fifti Imro'atus Rosyidah,S.Pd	
96.	Nurul Ilmiah,S.Pd.	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile
(0341) 552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP : 195712311986031028

Nama Mahasiswa : Alfiatul Laili

NIM : 07110120

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam (Analisis Peran Guru Pendidikan
Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu)*

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	29 November 2010	Konsultasi proposal penelitian skripsi	1.
2	4 Desember 2010	Revisi proposal penelitian	2.
3	10 Desember 2011	ACC proposal penelitian	3.
4	17 Januari 2011	Konsultasi Bab I - II	4.
5	29 Januari 2011	Revisi Bab I – II	5.
6	12 Februari 2011	Konsultasi Bab I - III	6.
7	26 Februari 2011	Revisi Bab I-III	7.

8	09 April 2011	Konsultasi I-VI	8.
9	18 Mei 2011	Revisi 1-VI	9.

Malang, 06 Mei 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Zainuddin, MA
NIP: 196205071995031001

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan pada Guru PAI

1. Bagaimana cara Bapak/ibu untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pencapaian/ keberhasilan prestasi belajar siswa?
2. Apakah siswa dikatakan berprestasi hanya dilihat dari nilai raportnya?
3. Berapakah nilai yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, sehingga siswa bisa dikatakan berprestasi?
4. Bagaimana pendapat Bapak/ibu mengenai desain pembelajaran?
5. Bagaimana desain pembelajaran yang Bapak/ibu gunakan ketika mengajar?
6. Mengapa Bapak/ibu memilih desain pembelajaran tersebut?
7. Dalam mata pelajaran PAI, prestasi apakah yang sering diraih oleh siswa?
8. Sarana apa saja yang dimiliki sekolah untuk mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
9. Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan dan terapkan dalam meningkatkan prestasi belajar baik dalam kelas, maupun di luar kelas?

Pertanyaan pada Kepala Sekolah

1. Apakah dalam menentukan kriteria keberhasilan pelajaran pendidikan agama islam pada siswa, kepala sekolah juga berperan dalam penentuan kriteria tersebut?

2. Apa sarana dan prasarana yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI?
3. Adakah kerjasama antara guru PAI dengan Ibu/Bapak kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kalau ada apa saja dan jelaskan?

Pertanyaan pada Waka Kurikulum

1. Kebijakan apa yang dilakukan oleh Bapak/ibu dalam pembelajaran PAI untuk mempersiapkan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung?
2. Apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran berlangsung?
3. Langkah-langkah apa yang diambil oleh bapak/ibu dalam menunjang peningkatan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI?

Pertanyaan pada Siswa

1. Bagaimana menurut saudara/i mengenai pelajaran PAI?
2. Bagaimana pendapat saudara/i tentang Bapak/ibu guru PAI ketika mengajar?
3. Dalam meningkatkan prestasi saudara/i, siapa saja yang ikut berperan di sekolah ini?
4. Menurut pengalaman anda, saudara/i apakah yang dilakukan para guru khususnya guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar saudara/i?

DOKUMENTASI



Halaman depan R-SMA-BI Negeri 1 Batu



Ruang Guru R-SMA-BI Negeri 1 Batu



Wawancara Peneliti dengan Guru PAI



Pelaksanaan Praktek Manasik Haji



Proses Pengembelian Hewan Qurban



Kegiatan Pembelajaran di Kelas X3 R-SMA-BI Negeri 1 Batu



Guru Melaksanakan Evaluasi Formatif Terhadap Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfiatul Laili
NIM : 07110120
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 17 Nopember 1989
Fak/Jur/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : Ds. Sukoanyar RT. 03 RW. 01
Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto
Alamat di Malang : Jln. Sumpersari gang IIIB no.163, Kec.
Lowokwaru, Malang
No. Telp/ HP : 085755567623

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. TK Dharmawanita Tanggung Mojokerto Tahun 1994-1995
2. SDN Sukoanyar Mojokerto Tahun 1995-2001
3. SMPN 1 Ngoro Mojokerto Tahun 2001-2004
4. SMAN 1 Mojosari Mojokerto Tahun 2004-2007
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-2011

Pengalaman Organisasi:

1. Bendahara IPNU IPPNU Desa Sukoanyar Tahun 2006-2007
2. Wakil Ketua Remaja Masjid Desa Sukoanyar Tahun 2008-2009
3. Pengurus Gerakan Advokasi Rayon Kawah Chondrodimuko 2008-2009
4. Pengurus PSDM BEM Fakultas Tarbiyah Tahun 2009-2010
5. Anggota Seni Religius Divisi Qiro'ah Tahun 2008-sekarang